

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Demak. SMAN 1 Demak adalah salah satu dari sekian banyak SMA yang ada di Kabupaten Demak. Menjadi salah satu sekolah favorite yang di minati banyak dari kalangan pelajar di semua penjuru desa dan semakin berkembang dan menunjukkan kemajuan dari segi prestasi dan teknologi yang canggih. Perkembangan teknologi menuntut sekolah-sekolah di zaman sekarang untuk selalu meningkatkan sumber daya manusianya. SMAN 1 Demak berusaha meningkatkan proses belajar mengajar agar tercapai lulusan siswa-siswi yang berkualitas, bermoral, berkompeten, Islami, dan berakhlak mulia walaupun tidak berasal dari lingkungan berbasis Islami, tetapi sekolah berupaya mengimbangi dengan banyak kegiatan bernuansa Islam dan ekstrakurikuler Rohis menjadikan wadah untuk memperdalam wawasan Ilmu Agama secara mendalam. Berdirinya ekstrakurikuler Rohis untuk memberikan pembekalan dan pengalaman bermasyarakat, berorganisasi, wawasan Islam moderat serta latihan kepemimpinan bagi siswa SMAN 1 Demak.

SMAN 1 Demak merupakan lembaga pendidikan yang berupaya untuk mewujudkan impian, cita-cita sesuai visi misi serta menjadi lembaga pendidikan yang berprestasi di tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional Internasional, dan tidak meninggalkan budaya lokal daerah setempat. Sebagai kelengkapan dari obyek penelitian ini, maka peneliti kemukakan tentang obyek tersebut, diantaranya sebagai berikut:¹

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Demak

SMAN 1 Demak berdiri pada tanggal 01 Agustus 1964, tahun ajaran pertama 1965/1965. Tokoh yang terlibat dalam terbentuknya SMAN 1 Demak diantaranya Pemda, Kejaksaan, Pengadilan, Pemerintah, Guru, Masyarakat sekitar di daerah Demak. SMAN 1 Demak adalah SMA peertama kali di Demak. Pemerintah sangat mendukung terbentuknya sekolah Menengah Keatas di karenakan di daerah Demak baru pertama kali adanya SMA.

Awal berdirinya SMAN 1 Demak gedung/bangunan yang digunakan adalah gedung Arca Leo di Pechinan yang sekarang di gunakan untuk toko kaca sinar. SMAN 1 Demak juga menyewa

¹ Observasi SMA Negeri 1 Demak, dikutip tanggal 11 Juli 2022

bangunan di asrama kodim (1964), tahun berikut siswa yang ingin belajar di SMAN 1 Demak semakin banyak dan menyewa lagi bangunan yang ada di terminal, yang sekarang di gunakan ssebagai ruko-ruko (warung makan Basmalah) pada tahun 1965, pada saat tahun 1966 SMAN 1 Demak mempunyai gedung sendiri (gedung sekarang) walaupun tidak semua pindah ke bangunan yang baru, bangunan baru itu hanya untuk kantor, TU, ruang kelas untuk kelas 3. Dahulu SMAN 1 Demak juga menggunakan gedung sepur yaitu gedung yang terbuat dari papan gladak. Gedung sepur ini gedung bantuan dari pemerintah.

Berdirinya SMAN 1 Demak di latar belakang karena di daerah Demak belum ada sekolah menengah keatas (SMA) dan banyak masyarakat Demak yang hanya berhenti sekolah sampai SMP karena belum ada SMA dan harus pergi keluar kota agar bisa melanjutkan seklah SMA, banyak masyarakat Demak yang bersekolah di Semarang hanya untuk melanjutkan SMA.

SMAN 1 Demak saat awal berdiri mempunyai (angkatan pertama) 2 jurusan Paspal (pasti Alam), Sosbud (Sosial Budaya) dan masing-masing mempunyai 1 kelas Paspal, 1 kelas Sosbud. Siswa masing-masing kurang lebih 15 siswa tiap kelas.

Dampak SMAN 1 Demak bagi masyarakat sekitar bisa menyadarkan pentingnya belajar menuntut ilmu setinggi-tingginya, menjadikan rakyat Demak semangat untuk bersekolah dan tidak menjadi putus sekolah.²

2. Letak Geografis SMAN 1 Demak

SMAN 1 Demak adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang [SMA](#) di Katonsari, Kec. Demak, Kab. Demak, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 Demak berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMAN 1 Demak beralamat di JL. SULTAN FATAH NO. 85 KATONSARI DEMAK, Katonsari, Kec. Demak, Kab. Demak, Jawa Tengah, dengan kode pos 59516.

Apabila anda ingin bertanya atau menghubungi langsung SMAN 1 Demak, dapat melalui beberapa media. Website sekolah dapat dibuka melalui url <http://www.sman1-demak.sch.id>. Apabila ingin mengirimkan surat elektronik (email), dapat dikirimkan ke info@sman1-demak.sch.id. Apabila ingin mengirimkan fax, dapat dikirimkan ke 0291685241.

² Dokumentasi SMA Negeri 1 Demak, dikutip tanggal 11 Juli 2022

SMAN 1 Demak menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMAN 1 Demak berasal dari PLN. SMAN 1 Demak menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMAN 1 Demak untuk sambungan internetnya adalah Telkom Speedy.

Pembelajaran di SMAN 1 Demak dilakukan pada Sehari Penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SMAN 1 Demak memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 220/BAP-SM/X/2016.³

3. Identitas Lembaga Pendidikan SMAN 1 Demak

Nama	SMAN 1 DEMAK
NPSN	20319280
Alamat	JL. SULTAN FATAH NO. 85 KATONSARI DEMAK
Kode Pos	59516
Desa / Kelurahan	Katonsari
Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Demak
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kab. Demak
Provinsi / Luar Negeri	Jawa Tengah
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	5 / Sehari Penuh hari
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	79/S.K/B/III
Tanggal. SK. Pendirian	1964-07-30
No. SK. Operasional	18/DIRPU/1965
Tanggal SK. Operasional	1964-07-30

³ Dokumentasi SMA Negeri 1 Demak, dikutip tanggal 11 Juli 2022

File SK Operasional	326103-466619-505153-54359300-80463008.pdf
Akreditasi	A
No. SK. Akreditasi	220/BAP-SM/X/2016
Tanggal SK. Akreditasi	16-10-2016
No. Sertifikasi ISO	9001:2008

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Demak

a. Visi Sekolah

Visi sekolah sebagai wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah harus memiliki pandangan jauh ke depan. Gambaran masa depan sekolah harus tercermin pada visi sekolah. Dengan menganalisis segala kekuatan dan kelemahan dan memperhatikan berbagai aspek dan tuntutan, visi SMA Negeri 1 Demak ditetapkan sebagai berikut : **“Berakhlak Mulia Berdasarkan Nilai-Nilai Agama dan Budaya Bangsa, Berprestasi Unggul, dan Berbudaya Lingkungan”**

Visi sekolah yang bersifat filosofis itu akan dijabarkan ke dalam indikator keberhasilan. Indikator visi yang berjumlah 10 itu selanjutnya dinamakan **“DASA INDIKATOR”**. Sepuluh indikator tersebut adalah:⁴

- 1) Terwujudnya perilaku yang agamis
- 2) Terwujudnya Perilaku Santun berlandaskan Budaya Bangsa
- 3) Terwujudnya Budaya dan Peduli Lingkungan untuk Menciptakan Tata Kelola Lingkungan yang Baik
- 4) Unggul dalam Prestasi Akademik
- 5) Unggul dalam Lomba Akademik dan Non-Akademik Unggul dalam Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 6) Unggul dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 7) Unggul dalam Persaingan Masuk Perguruan Tinggi Terakreditasi

⁴ Dokumentasi SMA Negeri 1 Demak, dikutip tanggal 11 Juli 2022

- 8) Terwujudnya Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Era Global
- 9) Terwujudnya Penguasaan Bahasa Inggris Aktif

b. Misi Sekolah

Visi yang konseptual harus diuraikan dalam langkah-langkah nyata agar visi dapat diwujudkan. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah telah menentukan misi sebagai upaya melengkapi kepentingan-kepentingan sebagaimana dituangkan dalam visi sekolah, sebagai berikut:⁵

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME sesuai dengan agama dan keyakinannya.
- 2) Meningkatkan sikap sopan santun dan berbudhi pekerti luhur berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan konseling berbasis IT agar peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai bakat dan minat yang dimiliki.
- 4) Melaksanakan program pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik untuk meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.
- 5) Mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki dan mengintegrasikan kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran dan pembinaan peningkatan potensi supaya memiliki keunggulan dalam karya ilmiah.
- 6) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan yang menghasilkan kompetensi peserta didik yang optimal dan mampu bersaing masuk di perguruan tinggi negeri dan perguruan ternama lainnya.
- 7) Mengembangkan kualitas pembelajaran dan program pembiasaan yang mampu menumbuhkan sikap nasionalisme dan cinta tanah air, serta memiliki jati diri dan komitmen dalam bergaulan global.
- 8) Mengembangkan sikap berbudaya ramah lingkungan dan peduli terhadap pelestarian lingkungan, menangkal terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan, serta melaksanakan budaya hidup sehat.
- 9) Melaksanakan manajemen partisipasi, terbuka, dan akuntabel dalam proses pengembangan sekolah demi terciptanya kerjasama yang harmonis antarwarga

⁵ Dokumentasi SMA Negeri 1 Demak, dikutip tanggal 11 Juli 2022

sekolah dan lembaga yang terkait dalam mewujudkan sekolah yang unggul.

c. Tujuan Sekolah

Untuk mencapai visi dan misi sekolah, tujuan sekolah harus ditetapkan sebagai arahan dalam mewujudkan visi dan misi tersebut. Tujuan jangka menengah (2021/2022 – 2023/2024) SMA Negeri 1 Demak ditetapkan sebagai berikut:

1) Bidang Standar Kompetensi Lulusan

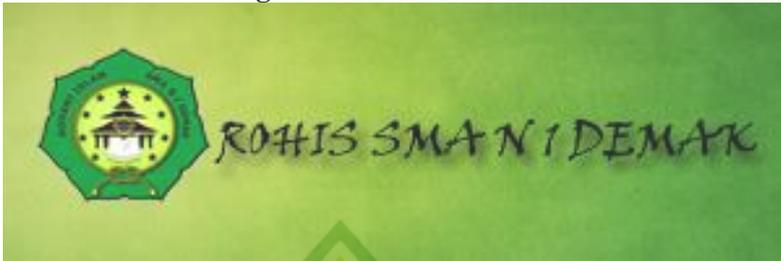
- a) Mencapai rata-rata Assesmen Kompetensi Minimal sebesar :
 - Jurusan MIPA : 8,00
 - Jurusan IPS : 7,60
- b) Meloloskan peserta didik dalam persaingan seleksi masuk perguruan tinggi terakreditasi sebesar 100 % dari jumlah pendaftar.
- c) Membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan belajar khususnya kepedulian peserta didik dalam tata kelola lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui kelompok-kelompok belajar peserta didik, terutama dalam kelompok kajian ilmu sains dan kegiatan kreatif lainnya.
- d) Menjuarai dalam ajang lomba akademik di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional seperti bidang Olimpiade Sains, Lomba Mata Pelajaran, KIR, Debat Berbahasa Inggris, Debat Berbahasa Indonesia.
- e) Menjuarai dalam ajang lomba bidang non akademik seperti: olah raga dan seni, bidang kegiatan kreatif peserta didik (PMR, Pramuka, Pecinta Alam, dan PBB), dan lomba-lomba sekolah tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- f) Meningkatkan keterlibatan peserta didik dan guru dan kegiatan-kegiatan pembelajaran nasional dan internasional secara online.⁶

⁶ Dokumentasi SMA Negeri 1 Demak, dikutip tanggal 11 Juli 2022

5. Profil Ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Demak

Gambar 4.1

Logo Ekstrakurikuler Rohis



a. Struktur Kepengurusan Rohis Periode 2021/2022 Sebagai Berikut :⁷

Organisasi di lembaga pendidikan membutuhkan adanya struktur kepengurusan untuk mengelompokkan tugas dan fungsi masing-masing divisi. Struktur tersebut ditetapkan berdasarkan keahlian yang dimiliki sehingga tujuan dari struktur organisasi yang dibuat bisa memberikan rasa tanggung jawab pada masing-masing divisi yang dikelola. Adapun struktur kepengurusan organisasi Rohis (Rohani Islam) SMAN 1 Demak adalah sebagai berikut:

Ketua	: Taufiq Nur Azhar
Wakil	: Novianti Etik Fitrianto Pasha
Kisanak	: Dinar Adhiestiyo Pamungkas
Nisanak	: Olyvia Lala Melan A
Sekretaris Umum	: Amanda Dwi Apriliani
Wakil Sekretaris 1	: Melya Lisna Widyawati
Wakil Sekretaris 2	: Naili Arzaqul Barokah
Bendahara Umum	: Enayatul Mauludiyah
Wakil Bendahara 1	: Trisda Ratukalimasada
Wakil Bendahara 2	: Naila Alfa Izza

Divisi Litbang

Ketua Divisi	: Muhammad Rizqi Febriyanto
Wakil Ketua Divisi	: Meisa Wulandari
Anggota	: Narendra Nazzun Nitisara Nur Khofifah

Divisi Kominfo

Ketua Divisi	: Valistya Ayuningtyas
Wakil Ketua Divisi	: Rozathun Aulya Fasha

⁷ Dokumentasi Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 1 Demak, dikutip tanggal 14 Juli 2022

Koor Unit Informasi : Neysa Khanifatun Nabila
 Anggota : Muhammad Eko Prasetyo
 Muhammad Zidan Harimas M.
 P.
 Ryan Akeyla Novianto
 Widodo
 Zahrotun Nafiah
 Novianti Etik Fitrianto Pasha

Devisi Dakwah

Ketua Devisi : Muhammad Yusuf Abdullah
 Wakil Ketua Devisi : Dewi Maghfirotul Ulya
 Koor Unit Kajian : Oriza Aprilya Wahyu Wigati
 Anggota : Muhammad Azhar Ubaidillah
 Fadli Afrizal Sandi
 Mekkah Najwa Putri
 Ulin Ni'mah

Koor Unit Syiar : Nasywa Nadia Pawitra
 Anggota : Taufiq Nur Azhar
 Maula Mursyid Al-Haq
 Silvia Echa Marsha
 Hani Rafida Putri
 Widhia Indah Purnaningrum

Devisi Pelayanan Umat

Ketua Devisi : Mufidah
 Wakil Ketua Devisi : Pratama Nabula Rizky
 Koor Unit Fasilitas Umum : Mugia Athiyyatur Rahma
 Anggota : SELURUH PENGURUS

Koor Unit Infaq : Salsabilla Noer
 Anggota : Feryangga Choirul Alfa
 Nabila Putri Audy
 Shokhubatul Ilmi
 Aisyatus Alisiya
 Victa Tri Nailul Muna
 Vira Maulida Khoirunnisa'
 Minda Al Dewinov

Devisi Kesenian

Ketua Devisi : Ananda Rahman Hakim
 Wakil Ketua Devisi : Marisa Ayu Anastasya
 Koor Unit MTQ : Farida Lulu Asmara
 Anggota : Muhammad Maulana Yusuf
 Ridya Alayya Antartika

	Ghina Maulidya Saefani
	Salma Faiz Ady Syifa
	Hanum Salsabiela
	Gita Mawadah Yulianna
Koor Unit Kreativitas	: Nuur Aini Nova Apriyani
Anggota	: Arifanny Najwa Kurnia Afif
	Fikri Lazuardi Imani
	Karunia Wahyu Jelita
	Farida Nur Hidayah
	Shinta Putri Rahma Tussani

b. Rohani Islam (Rohis) SMAN 1 Demak

Organisasi yang tidak kalah penting di SMA N 1 Demak tercinta yaitu ROHIS (Rohani Islam). Dari Namanya saja pasti sudah diketahui, bahwasannya organisasi ini adalah organisasi yang bercorak Islami. Organisasi ini bertujuan untuk mendorong semangat para siswa untuk memiliki sikap yang berakhlakul kharimah serta berpegang teguh pada prinsip ajara syari'at islam. ROHIS bergerak maju dibawah bimbingan pembina Rohis yaitu, Bapak Choerul Rozak, S.Pd.I., M.Pd. dan Evy Fitrianingrum, S.Pd.I, Faozul Muna, S.Pd.I, serta Wahyu Diyanirohmah, S.Pd. Untuk melaksanakan program kegiatan-kegiatannya, organisasi ROHIS memiliki 4 Divisi, antara lain sebagai berikut :

1) Divisi Dakwah

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat mengimbau, ajak, mengundang dan memanggil orang untuk beriman, bertaqwa dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Divisi ini bertugas menyelenggarakan Islam kajian Islam Sepulang Sekolah (KISS) dan membuat berita informasi *one day one hadist* di media sosial khususnya di instagram.

2) Divisi Kominfo

Divisi Kominfo Merupakan singkatan dari Komunikasi dan Informasi, Mempunyai tujuan untuk menjalin komunikasi dan menyebarluaskan informasi ke arah internal dan eksternal dari ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Demak. Divisi ini bertugas sebagai 1) Unit Humas: dimana tujuan unit ini adalah menjalin komunikasi dengan pembina, masyarakat, penggerak apabila ada saudara yang terkena musibah, 2) Unit

Informasi: menggali info dari Rohis SMA lain dan mencari informasi mengenai lomba-lomba yang bernuansa keislaman, dan 3) Unit Kesenian: dimana tugas dari unit ini adalah mengkoordinir jalannya ekstra MTQ (Musabaqah Tilawah Qur'an).

3) **Divisi Pelayanan Umat**

Divisi ini bertugas memberikan Dengan menjunjung tinggi kata “kebersihan adalah sebagian dari iman”. Divisi ini bertanggung jawab menjaga kebersihan di Mushola dan Ruang ROHIS bersama anak-anak ROHIS tentunya. Ada 3 unit didalam divisi ini diantaranya: 1) Unit Infaq: yang bertugas mengkoordinir berjalannya infaq atau membagi dan mengambil kotak, menghitung uang infaq, 2) Unit Fasilitas Umum: yang bertugas memantau kebersihan mushola, dan mengadakan bersih-bersih mushola, 3) Unit Ruang Rohis: mengadakan bersih-bersih ruang Rohis dan menjaga kenyamanan dalam ruangan Rohis sehingga tampak bersih.

4) **Divisi Litbang (Literasi dan Pengembangan)**

Divisi Literasi dan Pengembangan (LITBANG) adalah divisi yang diarahkan untuk menampung, mengumpulkan, dan memfasilitasi kegiatan musyawarah, penelitian, kemampuan literasi dan pengembangan. Divisi ini bertugas memberikan motivasi kepada anggota Rohis supaya menjadi lebih baik, sebagai tempat berkonsultasi (pemecah masalah), dan mengadakan kumpul rutin anggota Rohis.

c. **Visi, Misi dan Ikrar Rohis SMAN 1 Demak⁸**

1) **Visi Rohis**

Menjadikan organisasi Rohis SMANSADE sebagai tempat berdakwah secara modern serta membentuk karakter siswa siswi berakhlakul karimah dan juga berilmu.

2) **Misi Rohis**

a) Menjadikan organisasi Rohis sebagai tempat untuk berbagi ilmu dan berorganisasi

⁸ Dokumentasi Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 1 Demak, dikutip tanggal 14 Juli 2022

- b) Menjadikan organisasi dakwah yang positif dan kreatif bagi warga sekolah
- c) Membangun dan membina jiwa kepemimpinan yang berkualitas
- d) Membentuk citra baik pelajar yang berakhlak dan berilmu

3) Ikrar Rohis

- a. Menjunjung tinggi dan menegakkan ajaran agama Islam
- b. Bersungguh-sungguh menjalankan fungsi dengan ikhlas dan bertanggung jawab dengan penuh pengabdian
- c. Bersedia membagi waktu untuk tugas-tugas utama kami sebagai siswa maupun sebagai pengurus ROHIS
- d. Menjadi suri tauladan bagi teman-teman baik dalam kehidupan sekolah maupun luar sekolah
- e. Sanggup menjaga selalu kebersihan mushola demi kemakmuran mushola At Taqwa.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Demak

a. Divisi Dakwah :⁹

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat mengundang, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman, bertaqwa dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Adapun rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) Istighosah dan Isra' Mi'raj

Istighosah adalah memohon pertolongan ketika kondisi susah dan sulit. Yang dimaksud dengan Istighosah dalam Kamus *Al- Munjid fil lughoh wal A'alam* adalah menantikan pertolongan, keberhasilan, dan kemajuan.

Isra Mi'raj sendiri merupakan hari untuk mengingat dan memuliakan bagaimana perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjid Agung di Mekkah menuju Masjid Al-Aqsa di Yerusalem, jarak yang dilewati hanya dalam waktu semalam.

Rohis telah mengadakan kegiatan istighosah dan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT serta berharap selalu di beri

⁹ Dokumentasi Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 1 Demak, dikutip tanggal 14 Juli 2022

kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan. Selain itu juga untuk selalu mengingat perjalanan Nabi Muhammad dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa untuk mendapatkan perintah sholat bagi umat muslim. Dengan begitu, peserta didik dapat bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan. Dalam kegiatan ini, telah diadakan sholawat dan pengajian serta istighosah doa Bersama. Sehubungan dengan berakhirnya kegiatan istighosah dan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad yang telah kami laksanakan, kami selaku pengurus Rohis SMAN 1 Demak bermaksud melaporkan pertanggungjawaban kegiatan tersebut.

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah meningkatkan iman, taat dan taqwa kepada Allah SWT serta fokus mempersiapkan mental dan spiritual siswa untuk menghadapi ujian. Hasil yang dicapai sebagai berikut:

- a) Dapat terbentuk rasa sosialisasi antar warga sekolah SMAN 1 Demak
 - b) Mempererat ukhuwah Islamiyah
 - c) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
 - d) Mendapatkan ilmu dan kemudahan dalam mengerjakan segala sesuatu, khususnya adalah ujian.
 - e) Terbentuknya semangat baru dan ketenangan jiwa dalam menghadapi ujian ataupun tes perguruan tinggi
- 2) **Khataman Al-Qur'an dan Ruwahan**

Rohis SMAN 1 Demak telah mengadakan kegiatan Khataman Al-Qur'an dan Ruwahan. Dengan diadakannya kegiatan tersebut dapat meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Serta selalu memuliakan bulan Sya'ban. Dengan begitu, siswa dapat bersyukur kepada Allah SWT dan mendoakan arwah sanak saudara. Dalam kegiatan ini, telah diadakannya pembacaan arwah keluarga besar SMAN 1 Demak diikuti dengan khataman al-quran oleh anggota Rohis yang dilakukan di Mushola At-Taqwa.

Adapun tujuan diadakannya kegiatan Khataman Al-Quran dan Ruwahan adalah:

- a) Merealisasikan program kerja Rohis SMAN 1 Demak.
- b) Sebagai wujud rasa syukur kita kepada Allah SWT.

- c) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- d) Melestarikan tradisi ruwahan untuk menyambut bulan Ramadhan.
- e) Mempererat ukhuwah Islamiyah.

Hasil yang dicapai dengan mengadakan kegiatan ini adalah dapat mencerminkan bentuk hormat dan bakti terhadap seseorang yang telah meninggal, meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, mempererat ukhuwah Islamiyah.

3) **Pesantren Ramadhan**

Pesantren Ramadhan adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara konseptual, dan dilakukan rutin setiap bulan ramadhan oleh lembaga pendidikan untuk memotivasi para siswa di lingkungan sekolah, dengan mendidik beberapa pelajaran penting.

Rohis SMAN 1 Demak telah mengadakan kegiatan pesantren Ramadhan 1443 H. kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan iman dan takwa kita kepada Allah SWT. Serta untuk mengisi kajian bulan Ramadhan dengan kegiatan yang positif. Dengan begitu siswa bisa menjadikan kegiatan pesantren Ramadhan ini sebagai sarana introspeksi diri dan reformasi diri menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam kegiatan ini, telah diadakan tadarus Al-Qur'an dan pengajian. Selain itu juga terdapat hiburan berupa penampilan lagu pop religi serta sholawat yang dibawakan oleh rebana Al-anjam dan terdapat quiz serta *game* berhadiah. Tujuan diadakannya kegiatan pesantren Ramadhan ini adalah:

- a) Merealisasikan program kerja Rohis SMAN 1 demak
- b) Menyemarakkan bulan Ramadhan 14443 H.
- c) Meningkatkan iman, taat dan taqwa kepada Allah SWT.
- d) Mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan positif
- e) Sebagai sarana untuk introspeksi dan reformasi diri.

4) **Maulid Nabi Muhammad SAW**

Rohis SMAN 1 Demak telah mengadakan kegiatan Maulid Nabi Muhammad tahun 1443 H. kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih rasa toleransi terhadap satu sama lain. Selain itu juga sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT. Dalam kegiatan ini, telah diadakannya

Sholawat dan pengajian serta doa bersama. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah mempererat ukhuwah Islamiyah serta memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW.

Untuk peserta kegiatan peringatan Maulid nabi Muhammad SAW adalah seluruh warga SMAN 1 Demak yang beragama Islam. Hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

- a) Dapat terbentuk rasa sosialisai antar warga sekolah SMAN 1 Demak
- b) Mempererat ukhuwah Islamiyah
- c) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- d) Terbentuknya semangat kerjasama dan berakhlak mulai sesuai tuntunan Rasulullah.
- e) Meningkatkan rasa cinta siswa kepada Nabi Muhammad SAW.

5) Kajian Islam Sepulang Sekolah (KISS)

KISS (Kajian Islam Sepulang Sekolah). Yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali setiap hari sabtu sepulang sekolah. Kajian keislaman merupakan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah, bertujuan untuk memperdalam wawasan ilmu pengetahuan sekitar ruang lingkup Islam, dengan bentuk dialog antar kelompok organisasi maupun secara jelas untuk masyarakat umum, seperti seminar dan lokakarya.

6) Kajian Kitab Kuning

Kajian Kitab Kuning yang digunakan Rohis SMAN 1 Demak adalah kitab Safinatun Najah. Safinatun Najah adalah sebuah kitab yang membicarakan tentang dasar-dasar ilmu fiqih menurut mazhab Syafi'i. Rohis SMAN 1 Demak bermaksud untuk melaksanakan program kerja Kajian Kitab Kuning. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Islam, dan menjadi langkah awal kemajuan Rohis SMAN 1 Demak.

Tujuan diadakannya kegiatan kajian kitab kuning adalah merealisasikan program kerja Rohis SMAN 1 Demak, sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT, dan sebagai bentuk upaya mencari ilmu untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT.

Waktu pelaksanaan jumat, jam 13.30-14.00 WIB yang bertempat di ruang *podcast* dan *live Streaming* (Youtube:

SMA N 1 DEMAK OFFICIAL). Untuk peserta kegiatan kajian kitab kuning adalah seluruh siswa SMAN 1 Demak dan masyarakat umum. Dengan tema kegiatan “Karakter Islam dengan Hijrah Untuk Generasi Muda Milenial”.

b. Divisi Kominfo :

Divisi Kominfo Merupakan singkatan dari Komunikasi dan Informasi, mempunyai tujuan untuk menjalin komunikasi dan menyebarkan informasi ke arah internal dan eksternal ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Demak. Adapun rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) Zarkasi

Kegiatan Zarkasi (Ziarah dan Rekreasi) Rohis SMAN 1 Demak biasanya dilaksanakan pada waktu liburan semester genap dengan tujuan tempat wisata ziarah makam Sunan Kalijaga, dan zarkasi ke daerah Jawa Timur.

Tujuan dari kegiatan Zarkasi (Ziarah dan Rekreasi) adalah untuk mengupgrade fikiran dan sebagai wisata edukasi.

2) Oprec

Open Recruitment (OPREC) adalah pemilihan untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, berwawasan dan pantas dipilih sebagai anggota atau menempati suatu kedudukan penting sebagai pengurus dari suatu organisasi ataupun kepanitiaan Rohis SMAN 1 Demak. Sekaligus sosialisasi dan pengenalan Rohis, penyebaran poster, dan penyampaian materi, dan seleksi anggota Rohis SMAN 1 Demak.

3) Milad

Istilah yaumul berasal dari kata yaum yang berarti 'hari'. Kemudian untuk kata milad jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia maka artinya 'kelahiran'.

Jika kedua kata tersebut digabungkan maka arti yaumul milad adalah hari kelahiran'. Kalimat ini terkadang diperlukan sebagai perkataan untuk seseorang yang berulang tahun. Arti yaumul milad dalam bahasa Arab adalah 'selamat ulang tahun'. Milad harlah Rohis SMAN 1 Demak biasanya mengadakan tumpengan dan sharing-sharing dengan alumni Rohis.

4) **Muqaddimah**

Muqaddimah artinya pembukaan/kata awal yang menjelaskan alasan-alasan dokumen berkenaan dan kultur disebaliknya. Muqaddimah pada kegiatan Rohis SMAN 1 Demak yang diaktualisasikan seperti membaca dan menghafat Al-Qur'an 30 Juz.

5) **MTQ (Musabaqah Tilawah Qur'an)**

Musabaqah Tilawatil Quran (bahasa Arab: مسابقة تلاوة القرآن, disingkat MTQ) adalah mempertunjukkan festival ajaran ideologi keagamaan Islam Indonesia yang dilaksanakan pada tingkat nasional yang bertujuan untuk memuliakan Al Quran. Pada festival ini, partisipan lomba mengaji Al-Qur'an dengan menerapkan sistem Qira'at. MTQ didirikan oleh organisasi Nahdlatul Ulama dengan awal mulanya MTQ ini di bawah naungan JHQ (Jami'iyatul Qura' wal Huffazh). MTQ merupakan kegiatan Rohis yang dilaksanakan seperti membaca Al-Qur'an dengan menunjukkan tajwid, seni lagu dan suara, serta adab.

c. **Divisi Pelayanan Umat :**

Divisi ini bertugas memberikan Dengan menjunjung tinggi kata “kebersihan adalah sebagian dari iman”. Divisi ini bertanggung jawab merawat kebersihan dan keindahan di mushola dan ruang *basecamp* Rohis bersama anggota Rohis tentunya. Adapun rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) **Qurban**

Qurban berasal dari bahasa Arab, “*Qurban*” yang artinya dekat (قربان). Qurban dalam ajaran ideologi Islam juga disebut dengan al-udhhiyyah dan adh-dhahiyyah yang artinya binatang sembelihan, misalnya seperti unta, sapi (kerbau), dan kambing yang disembelih pada hari raya Idul Adha dan hari-hari tasyriq sebagai wujud dari upaya seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Kegiatan Rohis SMAN 1 Demak yang dilakukan seperti sholat Idul Adha bersama-sama, persiapan penyembelihan hewan qurban, dan pemberian daging qurban pada warga sekolah maupun warga sekitar sekolah yang berhak mendapatkannya.

2) **Zakat**

Zakat adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam dan dibagikan kepada golongan

atau kelompok yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan. Kegiatan Rohis SMAN 1 Demak yang dilakukan seperti pengumpulan uang dan beras dari siswa, dan pembagian zakat pada warga sekolah yang mempunyai hak dan warga sekitar sekolah yang berwenang.

3) **Baksos (Bakti Sosial)**

Bakti sosial atau lebih dikenal sebagai baksos merupakan salah satu kegiatan dengan maksud bentuk dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Bakti Sosial merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini, dapat merekatkan hubungan kekerabatan.

MPK bekerja sama dengan Rohis Berbagi. Rohis mengadakan kegiatan tersebut bertujuan untuk mengimplementasikan sikap anggota Rohis sebagai makhluk sosial, dan bentuk tolong menolong terhadap orang lain, dalam hal ini dikhususkan kepada kaum yang membutuhkan yaitu kaum yatim piatu yang ada di panti asuhan. Tujuan dari kegiatan MPK-Rohis berbagi adalah:

- a) Menyalurkan bantuan kepada anak yatim dan atau piatu yang membutuhkan.
- b) Meningkatkan rasa solidaritas terhadap sesama.

Kegiatan MPK-Rohis Berbagi berupa pembagian sembako berupa beras, telur, mie instan, dan gula. Kemudian sembako tersebut di serahkan di panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah. Selain kegiatan tersebut, MPK-Rohis juga mengadakan kegiatan bagi takjil yang di bagikan di beberapa titik. Di antaranya adalah di depan SMAN 1 demak dan didepan makam pahlawan.

4) **Bagi Takjil**

Berbagi takjil adalah bersedekah dengan memberikan makanan untuk orang yang berpuasa dengan menunggu berbuka dan hal ini merupakan persoalan amalan sunnah dan memperoleh pahala orang berpuasa tanpa menyurutkan pahala orang tersebut. Kegiatan Rohis ini yang dilakukan seperti pembungkusan takjil, pembagian takjil serta dilanjutkan buka bersama.

5) **Infaq**

Infaq yaitu mengeluarkan atau membelanjakan harta yang meliputi zakat dan non-zakat. Infaq ada yang wajib ada yang sunnah. Jenis infaq minimal ada 2 yaitu infaq wajib diantaranya kafarat, nadzar, zakat dan sebagainya,

dan infaq sunnah diantaranya infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam dan lain-lain. Kegiatan Rohis yang dilakukan seperti membagi, dan mengambil kotak infaq yang di letakkan di setiap kelas kemudian menghitung uang infaq bersama anggota Rohis SMAN 1 Demak.

6) **Piket**

Piket kelas diartikan sebagai kegiatan bersih-bersih secara bekerja sama yang dilakukan oleh anggota Rohis SMAN 1 Demak untuk mewujudkan tujuan bersama. Kegiatan yang dilakukan Rohis seperti bersih-bersih ruang Rohis dan mushola Rohis SMAN 1 Demak.

d. **Divisi Litbang (Literasi dan Pengembangan) :**

Divisi Literasi dan Pengembangan (LITBANG) adalah divisi yang dituntut untuk menghimpun dan memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan penalaran daya pikir, penelitian, kemampuan memecahkan masalah dan pengembangan. Divisi ini bertugas memberikan motivasi kepada anggota Rohis supaya menjadi lebih baik, sebagai tempat berkonsultasi (pemecah masalah), dan mengadakan kumpul rutin anggota Rohis. Adapun rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) **Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)**

Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDK) merupakan suatu pelatihan yang bertujuan untuk menciptakan kemampuan atau *skill* siswa dalam memimpin dalam organisasi. Salah satu tujuan latihan kepemimpinan Rohis SMAN 1 Demak yaitu untuk menumbuhkan personalitas karakter pribadi (*personality*) agar semakin kuat. Pada kegiatan LDK dengan pemberian materi disesuaikan seperti materi kepemimpinan, sharing-sharing problem solving, dan game permainan

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Temuan Penelitian

a. **Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Menanamkan Moderasi Beragama di SMAN 1 Demak**

Peran Rohis dalam menanamkan wawasan moderasi beragama di SMAN 1 Demak sangat penting sebab siswa-siswi yang dari latar belakang agama berbeda menjadikan alasan organisasi Rohis sangatlah penting. Fungsi Rohis tidak hanya sebagai forum dakwah yang ada di sekolah, melainkan

berperan juga dalam memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengertian yang luas tentang Islam yang damai, yang menghargai dan menghormati perbedaan, serta mengajarkan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Data yang di peroleh dari lapangan saat mengobservasi kegiatan Rohis. Yakni toleransi yang dibangun antara Rohis dan Rokris sangat jelas. Tidak hanya kolaborasi dalam bidang olahraga dalam bentuk pertandingan sepak bola, kegiatan pertandingan sepak bola antara Rohis dan Rokris hanya bertujuan melakukan hobi bersama-sama tanpa memikirkan perbedaan agama atau keyakinan antara dua kelompok tersebut.¹⁰ Kemudian data yang diperoleh dari lapangan yaitu setiap hari Jum'at baik Rohis maupun Rokris berjalan dengan berdampingan tanpa adanya perselisihan diantara keduanya dan sekolah memberikan kebebasan untuk mendirikan ibadah menurut agama yang dianut masing-masing. Pada saat sholat jum'at anggota Rohis bergegas untuk pergi melaksanakan sholat jum'at kemudian dalam pengamatan peneliti pada waktu itu juga di ruang Rokris (Rohani Kristen) melaksanakan Kebaktian Nasrani seperti pelantunan lagu puji-pujian. Kedua organisasi yang berbeda ini saling berdampingan walaupun ruang Rohis dan Rokris bersebelahan tetapi dari pihak salah satu organisasi tidak saling terganggu dan saling menghormati apa yang menjadi kebiasaan agama masing-masing.¹¹

Rohis merupakan salah satu organisasi yang terpusat dari para siswa-siswi yang terdapat di lembaga sekolah, baik di sekolah menengah pertama maupun di sekolah menengah atas. Salah satu sekolah yang mempunyai organisasi yang berjalan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan forum dakwah adalah Rohis SMAN 1 Demak. Organisasi Rohis ini berperan sebagai lembaga keagamaan dan Lembaga dakwah yang dikemas untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa-siswi muslim SMAN 1 Demak serta dengan maksud menciptakan kader-kader Islam dan menumbuhkan semangat juang dalam membentuk pemahaman ideologi agama Islam yang moderat. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah bapak Solikhin bahwa:

“Disatu sisi Rohis mengadakan kajian-kajian Islam, didalamnya kajian Islam itu bagaimana menyikapi siswa

¹⁰ SMAN 1 Demak, *Observasi*. Demak 14 Juli 2022

¹¹ SMAN 1 Demak, *Observasi*. Demak 15 Juli 2022

dengan pemeluk agama lain dalam rangka berukhuwah basyariyah tadi. Ya intinya dengan kajian itu kan mereka paham kemudian diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari di sekolah harapannya di masyarakat juga seperti itu. Kita bisa kalah, jika generasi muda itu tidak dibekali dengan pemahaman agama yang benar, sementara dia dimasuki paham-paham yang berseliweran diluar yang kadang tidak mengakomodir toleransi atau intoleran yang tidak kita harapkan. Yang kita harapkan siswa paham prinsip *lakum dinukum waliyadin* (Untukmu agamamu dan Untukku agamaku).”¹²

Senada juga disampaikan oleh Pembina Rohis Bu Muna bahwa “Peran Rohis pastinya harus untuk menanamkan moderasi beragama. Mereka harusnya menjadi contoh bagi teman-temannya baik sesama siswa muslim maupun siswa non muslim untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada.”¹³

Senada juga disampaikan oleh Pembina Rohis Bu Wahyu bahwa:

“Peran Rohis sangat penting karena Rohis sendiri menjadi wadah untuk menanamkan Islam yang damai. Islam menjadikan rahmat bagi semua orang, jelas disini banyak sekali kegiatan-kegiatan Rohis setiap perayaan hari besar Islam, kirim arwah jama’ juga ada. Saya kira penting sekali adanya kegiatan Rohis untuk menanamkan nilai moderasi beragama, menanamkan Islam yang toleransi dan menanamkan Islam yang *rahmatat lil ‘alamin*.”¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, mempunyai kecocokan dengan pandangan peneliti di lapangan menunjukkan peran Rohis selama ini sudah menjalankan tugasnya semaksimal mungkin, hal ini bisa dilihat pada kegiatan kajian kitab kuning safinatun najah dan penyelenggara program kerja Rohis yang bertujuan untuk membentuk sikap keagamaan dan sikap saling

¹² Solikhin, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

¹³ Faozul Muna, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022, wawancara 2, transkrip

¹⁴ Wahyu Diyanirohmah, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

tolong menolong dari siswanya yang bergabung dengan organisasi Rohis. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Pembina dalam sesi wawancara dengan Bapak Rozak, beliau menyatakan:

“Karena memang salah satu media kegiatan bisa masuk itu salah satunya melalui kegiatan Rohis. Kalau kita melihat anak hanya belajar di KBM tidak bisa secara maksimal dan optimal, dan anak kan ada pembiasaan-pembiasaan di luar KBM secara budaya, lingkungan penanaman budaya dan lingkungan karakter salah satunya juga bisa melalui kegiatan-kegiatan Rohis seperti itu sebagai wadah siswa dan sangat penting sekali karena dengan itu nanti mereka bisa mencari pengalaman, berbagi, saling berdiskusi dengan teman sebaya untuk mengeksplorasi hal-hal yang perlu di ketahui siswa dalam kegiatan Rohis.”¹⁵

Selain itu, Bapak Winarno selaku waka kesiswaan mengungkapkan:

“Program apa yang bisa memberikan sentuhan tentang dakwah Islam terkait dakwah Islam yang *rahmatul lil ‘allamin* jadi program-program yang ada di dalam Rohis itu sendiri memang secara langsung ada bentuk sentuhan-sentuhan kajian yang disitu kayaknya digilir itu pembinaan mulai dari pembinaan khususnya ada guru agama dan kadang-kadang mengundang dari alumni yang di inputkan pada momen-momen tertentu karena juga satu mungkin sibuk dan upaya tidak melalui padat acaranya makanya untuk kegiatan Rohis itu memang berjalan sesuai dengan program dan *maaping* waktunya gitu, tidak terus mungkin dengan beberapa kegiatan bahwa nanti pada peringatan hari-hari besar itu sama kegiatan pesantren Ramadhan bisa masuk didalamnya, cuma memang kita sifat moderat untuk citra agama itu kan sudah ikut di pelajaran bahwa kita tidak membedakan sesama. Budaya karakter bangsa dan lokal daerah seperti membaca asmaul husna dan Indonesia raya setiap pagi. Tetapi jika asmaul husna yang non Islam itu disuruh berdoa sesuai keyakinan nya supaya

¹⁵ Choerul Rozak, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

langkah-langkah kita itu bisa di ridhoi dan dirahmati untuk dijaga selalu.”¹⁶

Selain itu juga dikatakan Taufiq selaku ketua Rohis bahwa:
 “Rohis sebagai forum dakwah, forum keagamaan dan pembentuk karakter siswa di SMAN 1 Demak yang lebih Islami dan memiliki adab mulia yang mencerminkan sebagai seseorang muslim untuk itu peran Rohis sangat penting untuk menyebarkan Islam yang cinta damai.”¹⁷

Selain itu peneliti juga melakukan observasi di lapangan, bahwa Rohis sangat berperan dalam menanamkan nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah dengan memberi contoh moral keagamaan siswa dalam hal memberi keteladanan kepada siswa lainnya. Seperti menghargai, menghormati dan tidak mengganggu siswa non muslim atau anggota Rokris (Rohani Kristen) yang sedang melaksanakan ibadah doa yang dilaksanakan setiap hari jum’at di ruang Rokris. Kemudian pada kegiatan infaq hari jum’at, sikap toleransi yang dicerminkan pada kegiatan infaq yang mana tidak hanya siswa muslim saja yang berinfaq tetapi juga siswa non muslim tidak lupa untuk mengisi infaq tersebut.

Sebagaimana diungkapkan oleh Novi selaku wakil ketua Rohis dalam transkrip wawancara berikut ini:

“Rohis sebagai forum dakwah, membentuk karakter religiusitas siswa melalui berbagai program kerja terutama dalam acara-acara besar, kita juga ada kegiatan untuk menjaga fasilitas yang ada di Mushola itu menurut saya peran yang cukup penting bersih-bersih terus ngurusin infaq setiap jum’at pagi, dan juga *laundry* kita yang *handle*. Kalau infaq itu anak Rohis kan punya satu kelas disediakan 1 kotak infaq, setelah KBM nanti kita yang mengambil terus kita menghitung kita catat kita buat data terus kita serahkan ke pembina. Uangnya di bawa pembina untuk kepentingan fasilitas kebersihan

¹⁶ Winarno, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 5, transkrip

¹⁷ Taufiq Nur Azhar, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 6, transkrip

Mushola dan kalau uangnya sudah terkumpul banyak bisa buat pembangunan mushola.”¹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran Rohis dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa sangat penting karena Rohis sendiri menjadi wadah untuk menanamkan Islam yang damai. Islam menjadikan rahmat bagi semua orang. Kemudian Rohis sebagai forum dakwah, serta dapat membentuk karakter religiusitas siswa melalui berbagai kegiatan yang ada. Banyak sekali kegiatan-kegiatan Rohis setiap perayaan hari besar Islam dan kirim arwah jama’. Rohis juga menjadikan *role model* suri teladanan dan contoh yang baik kepada siswa lain dengan membiasakan mengucapkan saling menyapa, dan bertutur kata yang baik kepada siswa lain sesama muslim maupun non muslim. Sehingga Rohis menjadi salah satu organisasi yang menjadi wadah untuk menanamkan nilai moderasi beragama. Intinya sebaik-baiknya orang adalah yang bisa memberikan manfaat kepada yang lain dan memberikan manfaat itu tidak terkontak pada sesama muslim saja melainkan sesama makhluk ciptaan Allah SWT.

b. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Demak

Strategi internalisasi moderasi beragama melalui kegiatan organisasi Rohis SMAN 1 Demak dilaksanakan dengan 4 strategi yaitu:

1) Strategi Pembiasaan

Sistem pembelajaran kajian kitab kuning di lembaga pendidikan menjadi salah satu strategi alternatif untuk menumbuhkan sikap moderat, serta kajian kitab kuning menjadi landasan utama dalam menanamkan Islam yang moderat, Islam yang *rahmatan lil ‘alamin* khususnya pada organisasi Rohis SMAN 1 Demak.

Dalam mewujudkan moderasi beragama, organisasi Rohis SMAN 1 Demak melakukan strategi internalisasi salah satunya adalah strategi pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama. Semua pengurus Rohis harus mengikuti

¹⁸ Novianti Etik Fitrianto Pasha , wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 7, transkrip

semua jadwal kegiatan yang telah di gabungkan dengan mengombinasikan teori dan paktek. Harapannya pengurus Rohis tidak hanya mahir dalam berteori atau ahli praktek saja tanpa memahami dalil/ilmu yang dilakukan, akan tetapi yang diinginkan adalah terwujudnya pengurus Rohis yang ahli di bidang teori dan praktek supaya terjadi keseimbangan dan proposional dalam berilmu dan beribadah.

Data yang di peroleh dari lapangan saat mengobservasi Bapak Rozak selaku pembina Rohis di ruang *podcast* dengan berlangsungnya kegiatan kajian kitab safinatun najah dengan sengaja dibuat pembina Rohis dengan semenarik mungkin agar pesan yang disampaikan mudah diterima siswa maupun masyarakat umum. Kajian safinatun najah dilaksanakan pada hari jum'at setelah kegiatan pembelajaran selesai, dan diadakan setiap 2 minggu sekali dengan peserta yang hadir pada kajian yaitu anggota Rohis sekitar 15-20 siswa yang mengikuti kajian tersebut dan pembina Rohis mendatangkan pemateri yang bernama Gus Dayat yang berasal dari Pondok Kec. Guntur dengan mengkaji bahan kajian utama yang dibahas adalah safinatun najah denagn tema konsep ketuhanan dan implikasinya dalam kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan safinatun najah ini disiarkan secara *live streaming* di *chanel youtube* SMA N 1 DEMAK OFFICIAL atau bisa kunjungi pada laman <https://www.youtube.com/watch?v=LQvt-0u5uz0>.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwasanya strategi pembiasaan yang di gaungkan oleh pembina Rohis merupakan strategi yang dapat membentuk pribadi moderat bagi pengurus Rohis SMAN 1 Demak. Pelaksanaan strategi internalisasi nilai moderasi beragama melalui organisasi Rohis SMAN 1 Demak adalah pembelajaran kitab kuning, salah satunya adalah kajian kitab safinatun najah yang dilaksanakan di ruang *podcast* SMAN 1 Demak dan menggunakan berbagai metode yang di kolaborasikan serta berfungsi sebagai keberlangsungan proses pembelajaran kitab

¹⁹ SMAN 1 Demak, *Observasi*. Demak 22 Juli 2022

safinatun najah secara efektif. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pelaksanaan kajian safinatun najah di ruang *podcast* SMAN 1 Demak menggunakan metode bandongan yaitu proses belajar mengajar dengan seorang ustadz tersebut membacakan, menerjemahkan, dan menerangkan.

Strategi internalisasi dengan tujuan penguatan moderasi beragama di lembaga sekolah diaktualisasikan melalui kegiatan organisasi Rohis SMAN 1 Demak seperti yang pembina Rohis sebutkan bahwa tujuan dari kajian kitab kuning safinatun najah yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali bagian dari strategi pembina menanamkan nilai-nilai keagamaan dan termasuk dalam cara bagaimana menanamkan nilai moderasi beragama. Tujuan dari kajian ini yaitu tidak hanya ditanamkan secara pembelajaran tatap muka melainkan upaya pembina juga menyiarkan di *chanel youtube* yang di kelola sekolah yang di sajikan berupa *podcast* dengan harapan tidak hanya anggota Rohis yang mengikuti kajian safinatun najah tetapi warga sekolah SMAN 1 dan masyarakat umum bisa mengikuti kajian walaupun tidak langsung bertatap muka dengan guru pengajar. Hal ini merupakan bagian dari penanaman nilai-nilai dalam moderasi beragama supaya teraktualisasikan ke dalam sikap pengurus Rohis. Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan pembelajaran PAI di kelas hanya dengan 3 jam pelajaran dianggap kurang dalam upaya membentuk serta merta menjadi karakter seseorang khususnya anggota Rohis SMAN 1 Demak itu menjadi modrerat.²⁰

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rozak selaku pembina Rohis dalam transkrip wawancara berikut ini:

“Untuk kajian ngaji kitab safinatun najah kitab fiqih itu 2 minggu sekali sebelum puasa itu bagian daripada bagaimana sih menanamkan nilai-nilai keagamaan dan termasuk menginternalisasi. Tidak hanya ditanamkan secara langsung, cara pembina juga disiarkan

²⁰ SMAN 1 Demak, *Observasi*. Demak 22 Juli 2022

pada *chanel* youtube yang disajikan berupa *podcast*. Itu juga bagian dari penanaman nilai-nilai dalam moderasi beragama supaya apa, karena di SMA itu dengan 3 jam pelajaran itu kan memang tentunya sangat kurang tidak bisa membentuk serta merta menjadi karakter seseorang itu menjadi moderat.”²¹

Oleh karena itu harapannya Rohis memiliki jangkauan wawasan keagamaan yang komprehensif, akan tetapi pada jarak waktu yang sama mempunyai kekuatan aqidah dan stabil. Disinilah dalam praktik nilai-nilai moderasi beragama perlu ditanamkan. Disamping itu penerapan nilai-nilai moderasi Beragama akan mencegah dari maraknya isu berita tentang penyebaran paham radikalisme di berbagai platform/lembaga pendidikan.

Terkait program kajian safinatun najah yang telah dilakukan pengurus Rohis SMAN 1 Demak dapat dilihat dari materi kajian dan bagaimana strategi internalisasi nilai moderasi beragama. Mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Bahan Kajian Utama Ekstrakurikuler Rohis

No	Bahan Kajian Utama	Strategi Internalisasi
1.	Konsep ketuhanan dan implikasinya dalam kehidupan sosial. (Bersaksi dan menyakini bahwa tidak ada tuhan yang berhak di sembah kecuali Allah).	1. Informasi Dalam aqidah tidak ada yang namanya toleransi. Tiada larangan bagi umat Muslim mengerjakan suatu kebaikan kepada non-Muslim, bertetangga, bergaul, bahkan bersahabat selama seseorang itu tidak membujuk kepada hal yang mengarah perbuatan maksiat dan tidak mencakup atau mengurus soal aqidah

²¹ Choerul Rozak, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

		<p>masing-masing agama yang dianut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Standar sumber informasi sehingga menjadi yakin kebenaran informasi: Q.S Al-Mumtahanah ayat 8. Yang artinya: “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”. 3. Sikap moderat yang ditampilkan: Toleransi sebagai warga negara wajib dilindungi namun tidak meninggalkan prinsip syariah Islam dan berpegang pada asas tolong-menolong. Sehingga berbuat baik harus adil dan proposional. 4. Nilai moderat yang terinternalisasi: Memiliki sikap keterbukaan atas perbedaan keyakinan ajaran, pemahaman, serta perbedaan dari segi sosio-kultural. 5. Karakter moderat yang menjadi aksi: <ol style="list-style-type: none"> a. Proposional dan bersikap adil dalam menilai sesuatu. b. Memiliki sikap seimbang dalam melaksanakan hak dan kewajiban dalam hal
--	--	--

		<p>apapun.</p> <p>c. Melindungi hak milik pribadi dan memberikan hak orang lain. Tidak lupa dengan kewajiban yang harus dilaksanakan.</p> <p>d. Tidak berat sebelah dalam memberikan keputusan dan harus musyawarah mufakat.</p>
--	--	--

Kajian kitab safinatun najah yang terdapat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan kajian dengan bahan kajian konsep ketuhanan dan implikasinya dalam kehidupan sosial, bersaksi dan menyakini bahwa tidak ada tuhan yang berhak di sembah kecuali Allah. Gus dayat menyebutkan informasi bahwa tiada larangan bagi umat Muslim untuk melakukan kebaikan kepada non-Muslim, bertetangga, bergaul, bahkan bersahabat sepanjang batasan toleransi tidak mengajak kepada hal yang mengajak perbuatan maksiat dan tidak mencakup aqidah masing-masing agama.

Sikap moderat yang akan ditampilkan pengurus Rohis adalah toleransi sebagai warga negara wajib dilindungi namun tidak meninggalkan prinsip syariah Islam dan berpegang pada asas tolong-menolong. Sehingga berbuat baik harus adil dan proposional. Sehingga berbuat baik tersebut harus proposional. Sehingga Rohis SMAN 1 Demak memiliki sikap menghargai perbedaan keyakinan pada siswa non-muslim tanpa mencampuri keyakinan aqidah masing-masing siswa. Hal ini diharapkan nantinya siswa dapat memiliki sikap yang tertanam dalam dirinya untuk menghormati, menghargai hingga berbuat baik terhadap non muslim beribadah dengan tenang tanpa gangguan walaupun mereka minoritas.

Dapat dikonfirmasi kebenarannya dari hasil dokumentasi terkait kegiatan kajian kitab safinatun najah. Mengenai hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.2
Kegiatan Kajian Safinatun Najah Rohis SMAN 1 Demak



Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari pembina diatas menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan pembina Rohis untuk menanamkan nilai moderasi salah satunya melaksanakan kegiatan kajian kitab safinatun najah bertempat diruang *podcast* SMAN 1 Demak.

Pihak sekolah mengatakan bahwa terdapat kriteria pengisi materi seperti diungkapkan oleh Bapak Sholikin selaku kepala sekolah dalam transkrip wawancara berikut ini:

“Terdapat kriteria seorang ustadz yang mengajar. Bahkan saya pribadi sempat *request* pada Rohis dan saya seleksi kebetulan saya punya referensi banyak dan rata-rata kenal dengan beliau-beliau. Ya paling tidak kita paham bagaimana tokoh agama dengan latar belakangnya apa. Tapi kalau latar belakangnya ada indikasi ke golongan tertentu yang tidak bisa diterima masyarakat Demak tidak hanya Indonesia ya. Yang tidak bisa diterima di masyarakat Demak ya sudah kita cari yang lain toh masih banyak. Disini kan stok pembicara tidak ada habisnya ya tetep kita seleksi.”²²

Dapat disimpulkan bahwasannya untuk menjadi pengisi kajian ada kriteria yang harus dipenuhi dan di seleksi kepala sekolah. Paling tidak mengetahui bagaimana latar belakang dari tokoh pembicara tersebut agar tidak ada indikasi pada golongan tertentu yang tidak bisa diterima warga sekolah bahkan

²² Solikhin, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

masyarakat Demak sekalipun yang notabene kota Demak adalah kota wali yang menjadi simbol akulturasi Islam di tanah jawa dengan budaya toleransi yang digaungkan Kanjeng Sunan Kalijaga.

2) Strategi Pendekatan Literasi

Literasi sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap moderat, tidak dapat dipungkiri saat ini begitu mudahnya akses informasi di media sosial sering membuat gaduh masyarakat kita. Berita-berita provokatif dan *hoax* sering kali berseliweran di *gadget*. Bagi anak didik di usia-usia muda apabila tidak terawasi dengan baik maka informasi yang masuk dan yang dibaca dapat menjerumuskan mereka pada sikap-sikap yang menjauhkan dari sikap moderat. Sehingga memang perlu seorang guru di era saat ini mengajak dan memberikan bimbingan pada anak didiknya untuk melek literasi media.

Sebagaimana diungkapkan oleh Novi selaku wakil ketua Rohis dalam transkrip wawancara berikut ini:

“Kalau di sosial media kan luas banget ya mbak. Kita tidak bisa menjangkau semuanya mungkin kalau ada disekitar kita di lingkungan sekolah mungkin kita bisa agak bantu gitu ya. Tapi kalau di media social kalau saya pribadi mungkin tidak begitu menanggapi. Tapi akalau di lingkungan dekat kita ya kita harus ikut terjun di dalamnya itu kan soalnya hal semacam itu kan bisa mengganggu ketentraman di lingkungan sekitar kita.”²³

Para peserta didik perlu diberikan edukasi tentang media utamanya terkait dengan tujuan dan penggunaannya. Sehingga mereka tidak salah arah dalam menggunakan media sosial mereka. Dan upaya ini menjadi strategi pembina Rohis untuk terus memberikan edukasi dengan sebaik-baiknya agar peserta didiknya memahami literasi media dan tidak

²³ Novianti Etik Fitrianto Pasha , wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 7, transkrip

hanya menerima dari satu sumber saja tetapi harus bisa memfilter mana yang benar mana yang salah.

Berkaitan dengan literasi media ini dalam dunia pendidikan ada beberapa media yang dapat digunakan untuk menunjang program kegiatan yang kaitannya untuk mencerahkan pengetahuan peserta didik agar lebih memahami tujuan dan penggunaan media itu sendiri. Secara umum dalam mendukung melek literasi ini pembina Rohis dapat menggunakan beberapa media seperti media cetak dan elektronik khususnya di era saat ini yang paling berkembang ialah media digital atau internet. Sehingga hal ini butuh konten-konten yang dapat mengarahkan pada sikap yang santun dan utamanya mendorong pada sikap moderat pengurus Rohis SMAN 1 Demak.

3) Strategi Keteladanan (*modelling*)

Hasil dari pengamatan peneliti, pembina Rohis juga memberikan teladan yang baik bagi siswa yang lain, contohnya adalah dengan bersikap adil dan bertutur kata yang sekiranya tidak menyinggung persoalan agama atau mazhab dan bersikap selalu senyum, sapa, salam, sopan, santun kepada siapapun tanpa terkecuali sama peneliti selama observasi di SMAN 1 Demak. Mengarahkan siswa untuk membantu sesama yang sedang membutuhkan dan yang sedang terkena musibah dengan adanya kegiatan Infaq jum'at tanpa pilah pilih latar belakang agama dari masing-masing siswa.²⁴

Sebagaimana diungkapkan oleh Novi selaku wakil ketua Rohis dalam transkrip wawancara berikut ini:

“Rohis sebagai organisasi keagamaan yang bernuansa Islami. Sehingga kami harus mencerminkan teladan baik bagi siswa yang lain seperti perkataan dan paling utama sikap, ketika dalam mushola itu kan banyak yang tidak melipat mukena kalau misalnya anak Rohis itu ya mencontohkan dilipat dan dimasukin yang benar di lemari terus kalau ada yang kurang rapi ya kita benerin. Kemudian

²⁴ SMAN 1 Demak, *Observasi*. Demak 01 Agustus 2022

pernah juga dari program Barata mengaji itu minta Rohis buat pimpin mengaji dan juga Barata buka bersama itu meminta dari Rohis untuk jadi imam buat sholat maghrib dan imam sholat teraweh. Tahlil juga yang pimpin Yusuf dari anggota Rohis.”²⁵

Rohis SMAN 1 Demak berusaha untuk memberikan contoh sikap dan teladan yang baik kepada siswa supaya siswa bisa mencontoh. Adapun teladan yang ditampilkan Rohis terkait akhlak dan etika mencontohkan untuk melipat kembali mukena setelah digunakan sholat di mushola dan Rohis SMAN 1 Demak menjadi teladan bagi siswa lain karena dapat memimpin tahlil dan menjadi imam untuk memimpin sholat berjamaah.

Adapun untuk sikap atau teladan yang dilakukan terkait moderasi beragama adalah dengan cara bersikap tidak diskriminatif pada perbedaan madzhab antara anggota Rohis, artinya tidak membedakan, baik antar suku maupun antar agama, baik antar siswa yang pintar maupun belum pintar sekalipun.

4) Strategi Pemberian Nasihat

Ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Demak menggunakan strategi pembinaan moderasi beragama, salah satu strategi pembinaan moderasi beragama yang dilakukan pembina Rohis yaitu; setiap kajian pembina Rohis selalu menyampaikan nasihat dan arahan kepada siswa terkait dengan akhlak dan nilai-nilai moderasi beragama. Di mana pembina Rohis selalu mengingatkan dalam kajian yaitu siswa harus bisa saling menghormati antar beda agama, dan bisa menjaga perasaan orang lain meskipun berbeda ormas Islam sekalipun. Selain itu, pembina Rohis melakukan pembinaan moderasi beragama melalui diskusi dan musyawarah mufakat, memberikan kebebasan dalam

²⁵ Novianti Etik Fitrianto Pasha , wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 7, transkrip

berpendapat dan meminta siswa untuk menghormati pendapat orang lain.²⁶

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina Rohis, mengenai strategi pemberian nasihat dari pembina Rohis untuk menanamkan nilai moderasi beragama. Bapak Rozak selaku pembina Rohis dalam transkrip wawancara berikut ini:

“Karena memang hampir setiap kegiatan Rohis itu hampir mayoritas saya yang mengisi kajian di hari sabtu. Ketika sambutan atas nama pembina, tentunya nilai-nilai keberagaman nilai-nilai kebangsaan itu perlu disampaikan. Notabene kita tinggal meneruskan perjuangan Indonesia diatas keberagaman yang ada di Indonesia karena memang Indonesia di kodratkan terdiri dari beberapa agama, suku, budaya, agama, pulau, ras, jadi memang tidak bisa kita paksakan harus 1 homogen seperti negara yang lain walaupun mayoritas beragama muslim terbesar di dunia tapi kita mencoba membangun toleransi dalam konteks apapun tidak dalam agama saja. Artinya memang secara tersirat sekolah disini sudah melatih anak untuk saling bisa berinteraksi tidak ada sekat antara siswa satu dengan yang lainnya.”²⁷

Dapat disimpulkan bahwa salah satu nasihat yang diberikan pembina Rohis dalam setiap kajian yang diberikan adalah tentang menghargai perbedaan, baik perbedaan mazhab, perbedaan suku maupun perbedaan agama dan harus membantu dan menolong sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras, dan agama masing-masing siswa.

²⁶ SMAN 1 Demak, *Observasi*. Demak 02 Agustus 2022

²⁷ Choerul Rozak, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

c. Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Demak

Moderasi beragama adalah suatu penjiwaan tampak pada diri seseorang dan menimbulkan etika atau perilaku pada kehidupan sehari-hari, baik dalam bersikap maupun dalam bergiat yang dapat membedakan dengan kepribadian orang lain.

Berdasarkan proses kegiatan Rohis di SMAN 1 Demak juga mengutamakan ajaran Islam yang toleran dan moderat. Seperti apa yang telah disampaikan oleh Pembina Rohis SMAN 1 Demak dalam mengisi kegiatan selalu disampaikan kepada siswa-siswi bahwa pentingnya perilaku saling menghormati baik sesama agama maupun beda agama dan bagaimana cara dalam membangkitkan *minsed* dan sikap tidak ekstrem atau intoleran (tidak merasa paling benar). Dikarenakan ketika kita melihat data siswa-siswi yang berada di SMAN 1 Demak sangatlah variatif dan heterogen dalam bidang keagamaan; ada siswa yang beragama Islam, siswa beragama Kristen, ada siswa yang beragama Hindu. Disinilah pada hakikatnya sikap dan karakter yang harus dimiliki siswa yaitu *tawassuth*, toleransi dan moderat. Dalam arti, bukan memoderasi agama terutama agama Islam karena sudah sempurna. Tetapi sikap moderasi siswa SMAN 1 Demak yaitu memprioritaskan pada nilai keagamaan dan nilai ibadah.

Aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Demak dilakukan dalam poros pendidikan pluralis-multikultural, pendidikan yang menempuh pada nilai ajaran agama yang ramah, damai dan moderat, serta mendidik siswa pada ketaatan beragama tanpa menghilangkan jati diri keagamaan masing-masing warga sekolah.

Penguatan moderasi beragama di lembaga sekolah tentu ketika guru PAI bisa menjadi *role model* serta merumuskan kebijakan dan aturan keramah yang moderat. Tetapi sebelum itu semua, ada peran pembina Rohis untuk membentuk kepribadian pada pengurus Rohis SMAN 1 Demak menjadi moderat. Peneliti akan menguraikan secara sistematis merujuk pada aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler Rohis. Penulis merujuk pada bab landasan teori yang telah diuraikan penulis sebelumnya, yaitu:

1. *Tawassuth* (Tengah-Tengah)

Bentuk nilai *tawassut* yang diaktualisasikan oleh Rohis SMAN 1 Demak yang menitikberatkan pada sikap pertengahan yang terus menerus mewujudkan keseimbangan dalam berbagai hal. Pandangan, gagasan dan perilaku tengah-tengah inilah yang tidak akan memicu sikap ekstrem (kanan maupun kiri), tidak berlebih-lebihan (*ifrat*) dan berkekurangan (*tafrit*).

Dalam meraih ilmu pengetahuan, anggota Rohis mendapatkan lewat jalur Pembina Rohis dan ustadz. Lewat arahan Pembina Rohis dan kegiatan-kegiatan Rohis yang memiliki efek yang kuat dalam menegakkan nilai *tawassut* dan menghindari dari sikap intoleransi, sebab pembelajaran yang dilakukan memberikan pengetahuan keislaman secara menyeluruh dan komprehensif. Dari sisi organisasi, Pembina yang sekaligus menjabat sebagai guru PAI mempunyai peran penting dalam mentransferkan pemahaman kepada anggota Rohis.

Fakta dilapangan bahwa organisasi Rohis Tidak pernah memaksa anggota Rohis yang lain untuk setuju dengan pendapat yang di yakini benar tidak harus benar pula menurut anggota Rohis yang lain, tetapi lebih di tegaskan lagi bahwa sesuatu yang mereka yakini benar tidak boleh memaksa anggota yang lain untuk mengikuti kepercayaan salah satu anggota dan anggota Rohis memutuskan dengan cara musyawarah mufakat.²⁸

Dapat dikonfirmasi kebenarannya dari hasil dokumentasi terkait. Musyawarah mufakat. Mengenai hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

²⁸ SMAN 1 Demak, *Observasi*. Demak 13 Juli 2022

Gambar 4.3
Kegiatan Musyawarah Mufakat Rohis SMAN 1 Demak



Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Novi sebagai berikut:

“Kalau kita di Rohis tidak pernah ada yang sampai kamu harus nurut sama aku. Jadi, semisalkan sebagian besar setuju yaudah kita jalankan kalau tidak ya kita tidak jalan, dan tidak pernah memperlmasalahkan agar anggota Rohis harus setuju dengan apa yang saya yakini benar, harus benar pula menurut orang lain, tetapi saya selalu bilang bahwa apa yang saya yakini benar tidak boleh memaksa orang lain untuk mengikuti pendapat kita dan menerima hasil musyawarah.”²⁹

Penjelasan Novi diperkuat Bapak Rozak, beliau mengatakan bahwa aktualisasi nilai *tawassuth* yaitu tidak membenarkan dirinya sendiri, berikut penjelasannya:

“Nilai *tawassut* yang di aktualisasikan Rohis bahwa walaupun berbeda pendapatnya itu kan suatu yang sudah lumrah minimal di dalam konteks musyawarah, karena di dalam musyawarah kegiatan itu kan anak-anak sudah di latih bagaimana mereka berpendapat sesuai dengan apa yang mereka sampaikan aspirasinya meskipun nanti adalah keputusan secara

²⁹ Novianti Etik Fitrianto Pasha, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 7, transkrip

musyawarah mufakat tapi kan untuk itu anak-anak sudah menyampaikan aspirasi masing-masing, aspirasi masing-masing inilah kemudian pada akhirnya tidak boleh dipaksakan kalau memang sudah tidak diakomodir. Ini bagian dari pada mengajarkan betapa hidup ini ada perbedaan dan perbedaan itu tidak bisa dipaksakan sesuai dengan keinginan kita.”³⁰

Kegiatan yang mencakup berbagai kajian Rohis tentu akan membuka wawasan keilmuan anggota Rohis, sekaligus mewujudkan pribadi yang bijak, tidak kaku, komprehensif, moderat, dan mampu menghargai perbedaan yang ada.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *tawassuth* telah diaktualisasikan oleh organisasi Rohis. Bagian dari pembina Rohis untuk mengajarkan betapa hidup ini ada perbedaan dan perbedaan itu tidak bisa dipaksakan sesuai dengan keinginan masing-masing individu. Selain itu, yang berperan penting dalam menanamkan nilai *tawassuth* dan menghindarkan dari sikap intoleransi yaitu pembina organisasi ekstra Rohis. Beliau-beliau selalu memberikan pesan moral pada setiap kegiatan Rohis agar dapat menghindari perilaku ekstrem karena dihadapkan dengan kehidupan di negara yang plural dan heterogen.

2. *I'tidal* (Tegak lurus/Adil)

Adil tidak bermakna sebagai keseragaman, tetapi meletakkan sesuatu pada tempatnya serta menjalankan hak dan memenuhi kewajiban yang menyeluruh serta proposional. Sikap adil wajib dimiliki oleh setiap manusia dengan tujuan mengatur hubungan antar aktivitas sosial yang terarah.

Hal ini seperti penjelasan dari Novi selaku wakil ketua Rohis sebagai berikut:

“Di Rohis cara mengaktualisasikan nilai adil adalah dengan persamaan hak dan kewajiban

³⁰ Choerul Rozak, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

antara laki-laki dan perempuan, ditugaskan dalam hal yang sama seperti infaq, piket dan MTQ itu juga laki-laki dan perempuan punya jadwal yang sama tidak membandingkan satu sama yang lain. Dibagi rata kewajiban semua anggota Rohis.”³¹

Nilai adil yang dikemukakan Novi berhubungan dengan sisi kepemimpinan yang mana siapapun boleh dan sanggup menjadi pemimpin (laki-laki atau perempuan), tidak ada pengelompokan hak dan kewajiban antara anggota Rohis laki-laki maupun perempuan.

Ketika berkaitan dengan ranah peribadatan, pengurus Rohis juga sudah memahami bahwasanya asas dasar nilai adil harus menempatkan segala sesuatu secara proposional walaupun dengan tanggung jawab yang berbeda-beda. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Rozak sebagai berikut:

“Sebenarnya tidak ada aturan sih mbak Rohis harus laki-laki sebenarnya di dalam pemilihan ketua Rohis itu kan terbuka secara demokratis, kemudian kan memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk dipilih dan memilih. Tidak harus laki-laki karena sejauh ini tidak ada aturan yang tertulis bahwa ketua Rohis itu harus laki-laki. Nah apakah adil itu harus melihat apakah ada aturan tertulisnya pada AD/ART nya.”³²

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan, sikap adil telah tercermin pada kecakapan seorang pembina Rohis dimana semua pengurus Rohis memperoleh persamaan hak dan kewajiban secara sebanding tanpa adanya faktor provokaif dan memihak kepada salah satu anggota. Misalkan kinerja Rohis tidak profesional dan malas-malasan

³¹ Novianti Etik Fitrianto Pasha, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 7, transkrip

³² Choerul Rozak, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

pasti nantinya akan dapat nilai kurang meskipun pengurus Rohis tersebut telah kenal dengan pembina Rohis.³³

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *i'tidal* telah teraktualisasikan menjadi bagian dari budaya sekolahan, misalnya bersangkutan dengan sisi kepemimpinan, siapapun (laki-laki atau perempuan) bisa menjadi ketua/pemimpin dan ketika pengurus ada yang mengeluarkan kebijakan yang tidak tepat pasti akan dikritik oleh pembina Rohis. Pemberlakuan sikap terhadap Rohis juga telah adil sekalipun antar pengurus Rohis sudah saling kenal dan akrab.

3. *Tasamuh* (Toleransi)

Toleransi dapat diartikan sebagai perilaku menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda pemahaman dengan diri sendiri. Sikap toleransi pengurus Rohis penulis menemukan toleransi dalam dua bentuk; pertama, toleransi yang dilatarbelakangi pada perbedaan pemahaman, dan ajaran agama. Kedua, toleransi yang dilatarbelakangi sosio-kultural yang saling berhubungan antara siswa dengan siswa lainnya. Aktualisasi toleransi yang dilatarbelakangi perbedaan pemahaman, dan ajaran, pengurus Rohis memberikan jawaban beragam akan tetapi terdapat kolerasi yang sama.

Hal ini Novi selaku wakil ketua Rohis memberikan jawaban sebagai berikut:

“Menghormatinya paling cuma dalam bentuk kalau Rokris (Rohani Kristen) mengadakan kegiatan yang dilakukan mereka kita tidak berisik ketika mereka pada hari jumat mengadakan doa bersama seperti kebaktian Nasrani di ruang Rokris (Rohani Kristen). Mungkin lebih seperti membiarkan mereka beribadah dan tidak mengganggu mereka.”³⁴

³³ Choerul Rozak, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

³⁴ Novianti Etik Fitrianto Pasha, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 7, transkrip

Mengenai hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.4

Kegiatan Doa Kebaktian Nasrani Rokris SMAN 1 Demak



Saat berkaitan dengan perbedaan yang ada di internal umat Islam pengurus Rohis sudah mempraktikkan sikap toleransi kepada seseorang yang berbeda keyakinan. Wujud dari toleransi yang ditampilkan dengan cara menghormati pemahaman yang lain dan tidak mudah menuduh seseorang. Hal ini seperti dikatakan oleh Bapak Rozak ialah “Nilai toleransi diaktualisasikan mereka saling bahu-membahu saling tolong menolong misalnya pada waktu kegiatan bakti sosial di Yayasan anak yatim piatu dengan mempunyai sikap saling tolong menolong pada sesama.”³⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis menemukan ada bentuk lain dari toleransi yang dilakukan pengurus Rohis yaitu dengan berkunjung ke panti asuhan. Kegiatan tolong menolong di panti asuhan dilakukan secara bersama-sama.

Mengenai hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

³⁵ Choerul Rozak, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

Gambar 4.5
Kegiatan Bakti Sosial Rohis SMAN 1 Demak



Yang kedua, toleransi dari segi sosio-kultural. Seperti yang diketahui bahwasannya toleransi sosial disebut toleransi untuk melakukan kerjasama dalam batas-batas tertentu untuk siswa yang berbeda tradisi dari siswa NU dan Muhammadiyah dalam kegiatan tahlil, sholat jum'at maupun masalah doa qunut.

Hal ini dipertegas pernyataan Taufiq selaku ketua Rohis SMAN 1 demak bahwasannya:

“Aku sebenarnya tidak membedakan ormas ya mbak. Tapi aku juga melihat temen-temen ikut tahlil aku juga ikut tahlil soalnya temenku banyak yang ikut tahlil. Tapi kalau dalam kehidupan sehari-hari kalau sama keluarga saya juga tidak pernah ikut tahlil, saya juga jumatan di masjid manapun, pakai qunut juga terkadang tidak masalah kami saling menghargai. Orang-orang disini itu agak terkejut ada orang yang berbeda pendapat dan keyakinan gitu. Ketika temen-temen Rohis mengetahui aku Muhammadiyah juga agak kaget karena mungkin belum pernah punya tetangga yang Muhammadiyah gitu.”³⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis menemukan ada bentuk dari toleransi sosial yang dilakukan pengurus Rohis yaitu dengan kegiatan

³⁶ Taufiq Nur Azhar, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 6, transkrip

infaq setiap hari jumat yang dilakukan secara bersama-sama, tidak lupa yang berinfaq tidak hanya siswa yang muslim tetapi juga siswa non muslim berkontribusi dalam berinfaq yang nantinya uang tersebut digunakan untuk membantu pembangunan mushola dan kebutuhan mushola lainnya.

Hal ini senada pernyataan dari Novi selaku wakil ketua Rohis, sebagai berikut:

“Infaq setiap jum’at pagi, dan juga *laundry* kita yang *handle*. Kalau infaq itu anak Rohis setiap satu kelas disediakan 1 kotak infaq, setelah KBM nanti kita yang mengambil terus kita menghitung kita catat kita buat data terus kita setorkan ke pembina. Uangny di bawa pembina untuk kepentingan fasilitas kebersihan mushola dan kalau uangnya sudah terkumpul banyak bisa buat pembangunan mushola.”³⁷

Mengenai hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.6
Kegiatan Infaq Rohis SMAN 1 Demak



Selanjutnya, toleransi yang diaktualisasikan adalah memberikan kesempatan siswa Rokris (Rohani kristen) untuk kunjungan ditempat yang di yakini agama Nasrani itu suci dan tempat-tempat bersejarah yang diyakini agama Nasrani. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Winarno selaku waka kesiswaan bahwasanya:

³⁷ Novianti Etik Fitrianto Pasha, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 7, transkrip

“Sampai sekarang pun Rohis dan Rokris tidak ada kasus intoleran kadang-kadang kita memberikan kesempatan anak-anak Rokris itu seperti kunjungan tempat yang seperti kalau muslim itu ziarah kalau Rokris seperti tempat-tempat bersejarah Nasrani. Jadi anak-anak itu dikumpulkan untuk melakukan program kegiatan *study* banding atau kunjungan tempat suci Nasrani.”³⁸

Selanjutnya toleransi yang diaktualisasikan menurut Eggar sebagai ketua Rokris (Rohani Kristen) menjelaskan sebagai berikut:

“Kami menyikapinya kalau sudah memasuki waktu jam sholat atau yang lainnya. Kami juga mengingatkan bahwa waktunya sudah mau sholat kepada teman saya yang muslim. Terus ada yang puasa senin kamis atau puasa Ramadhan itu, saya sebagai ketua yang mengingatkan siswa yang beragama Nasrani bahwa kalau jangan sekali-sekali makan didepan mereka ataupun menghargai yang sedang puasa. Jangan membuat mereka marah ataupun buat batal puasanya.”³⁹

Berdasarkan wawancara yang sudah dipaparkan di atas, toleransi telah diaktualisasikan pengurus Rohis tersusun pada 2 hal; pertama toleransi yang dilatarbelakangi ideologis, pemahaman, dan ajaran, dan kedua toleransi yang dilatar belakangi sosio-kultural. Perbedaan yang ada tidaklah menjadi sebuah *problem* perdebatan melainkan sebuah karunia yang menjadikan seseorang dapat saling bertukar pemahaman satu dengan yang lainnya dan mendapat wawasan sosial kebudayaan pengurus Rohis. Toleransi tersebut dapat dilakukan tidak harus mempertaruhkan ajaran aqidah dan ibadah masing-masing agama yang telah diatur dan ditetapkan secara rinci, lengkap dan jelas.

³⁸ Winarno, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 5, transkrip

³⁹ Eggar, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 8, transkrip

4. *Syura* (musyawarah)

Kaidah nilai *syura* atau musyawarah yang terjadi pada kegiatan organisasi Rohis merupakan kegiatan yang bertujuan memecahkan berbagai permasalahan dan pengambilan suatu keputusan dengan bermusyawarah bersama mencari solusi yang tepat, menyatukan bermacam pendapat demi kepentingan bersama. Untuk semua permasalahan yang diduga penting dan berdampak ada perselisihan, pengurus Rohis telah mengaktualisasikan dengan nilai musyawarah salah satunya terdapat program Rohis dengan tujuan membantu pengurus untuk memecahkan masalah atau *problem solving* yang tentunya bertujuan untuk kebaikan dan keharmonisan bersama pada organisasi Rohis. Senada dengan pernyataan Novi selaku wakil ketua Rohis sebagai berikut:

“Seperti pergantian pemimpin itu kan pakai *voting* ya mbak seperti pemilihan gitu untuk kandidat-kandidatnya itu biasanya kalau dari senior kan pasti kita membicarakan dulu. Dan setiap pergantian pemimpin di Rohis dan membuat program kerja baru pasti kita mengadakan musyawarah terlebih dahulu. Program Rohis yang baru kan kajian kitab kuning dan kita membuat tim baru terus seperti pergantiannya baru pokoknya pengurusnya juga baru dan itu semua kita sepakati keputusan bersama secara musyawarah.”⁴⁰

Dari wawancara diatas teraktualisasi nilai *syura* dengan bentuk musyawarah ketika pergantian kepemimpinan dan ketika ada persoalan internal antara pengurus. Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan penulis. Penulis menemukan bahwa pengurus Rohis menjalankan musyawarah dengan mengadakan pada kegiatan forum membahas *problem solving*, musyawarah diranah organisasi misalnya mengenai laporan

⁴⁰ Novianti Etik Fitrianto Pasha, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 7, transkrip

pertanggung jawaban, kemudian tentang peralihan kepemimpinan karena masa jabatannya telah habis.

Senada yang di sampaikan Taufiq selaku ketua Rohis nilai syura di aktualisasikan sebagai berikut:

“Untuk musyawarah kita tertanam dengan baik, kita ada dimana sesi formal ada juga yang non formal, tapi memang kalau diskusi non formal itu ya biasa masih ada bercanda-bercandanya. Tapi kalau diskusi yang formal itu biasanya ada yang memimpin dan benar-benar diam, HP dikumpulin. Missalkan kita hari ini akan membahas pesantren Romadhon, ada yang memimpin, terus ada beberapa yang membantu, dan yang lain juga menyimak.”⁴¹

Dengan musyawarah yang sering dilakukan oleh pengurus Rohis dalam menyelesaikan sebuah persoalan, forum musyawarah di organisasi-organisasi, bahkan menyangkut perselisihan yang berhubungan dengan perbedaan internal agama Islam, pengurus Rohis diharapkan bisa menjadi pemutus rantai perselisihan paham intoleransi di lembaga sekolah, dan dimasa yang akan datang mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan komprehensif tentang ajaran *furu'iyah* tentang perbedaan mengenai keyakinan yang mereka pahami, serta anggota Rohis dapat menerima perbedaan siswa yang berbeda madzhab satu sama lainnya.

5. *Islah* (Perbaikan)

Islah merupakan konflik antara manusia dan kemudian melakukan perbaikan dalam kehidupan manusia sehingga terciptanya kondisi yang aman, damai dan harmonis dalam kehidupan yang saling berdampingan yang senantiasa menciptakan perdamaian. Hal itu seperti yang dijelaskan oleh Novi sebagai berikut:

“Kita mengaktualisasikan nilai *islah* salah satunya harus memahami mana situasi formal

⁴¹ Taufiq Nur Azhar, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 6, transkrip

mana situasi bercanda mungkin ya saat bercanda itu lebih seperti dieratkan lagi agar rasa kekeluargaannya itu juga semakin erat. Contoh kecilnya kita kan setiap seminggu sekali kumpul angkatan Rohis dan memperbanyak kegiatan yang non formalnya agar terciptanya rasa aman dan damai antara pengurus satu dengan yang lainnya.”⁴²

Ketika wawancara dengan Bapak Rozak, ia menyatakan bahwa program *problem solving* merupakan bentuk aktualisasi *Islah*. Nilai *Islah* juga berarti upaya mewujudkan perdamaian. Kedamaian timbul dalam hubungan antar pengurus Rohis. Selama observasi yang penulis lakukan, tidak pernah ada yang namanya senioritas maupun superioritas. Pengurus Rohis beriringan saling menjalankan kewajibannya sebagai organisasi yang terbuka atau *open* untuk dipilih siapa saja. Ketika ada perbedaan pendapat yang saling solid antara pihak angkatan X dengan angkatan XI, peran organisasi Rohis selalu menjadi perantara mendamaikan yang sedang berselisih. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Taufiq sebagai berikut:

“Untuk istilah senior dan junior tidak begitu muncul di organisasi Rohis, semua anggota sama visi misi untuk menuju organisasi Rohis yang damai dan aman. Ketika ketua atau koordinatornya atau pengurus hariannya terdapat perselisihan, kemudian kami sebagai pengurus Rohis lainnya saling mempertemukan kedua belah pihak yang saling berselisih dan menyuruh bicara baik-baik agar masalah dapat diselesaikan. Itulah sikap kami sebagai pengurus Rohis dalam aktualisasi nilai *islah*.”⁴³

⁴² Novianti Etik Fitrianto Pasha, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 7, transkrip

⁴³ Taufiq Nur Azhar, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 6, transkrip

Berdasarkan data yang diutarakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa nilai *Islah* telah diaktualisasikan oleh pengurus Rohis. Mengenai nilai *islah* yang bermakna mewujudkan perdamaian, para pengurus Rohis telah mengaktualisasikan salah satunya menjadi mediator atau bisa dikatakan penengah dari dua anggota yang terlibat perselisihan atau perbedaan *argument* sehingga menciptakan organisasi Rohis SMAN 1 Demak sebagai organisasi yang aman, damai, dan sejahtera.

6. *Qudwah* (Teladan)

Qudwah yaitu teladan atau suri tauladan. Kemajuan diri mengenai *qudwah* harus dibentuk terfokus pada dampak yang positif sehingga ketika turut berpartisipasi ke masyarakat bisa menjadi teladan bagi masyarakat sekitar. Menerapkan nilai *qudwah* dalam kehidupan pengurus Rohis di masyarakat dengan meyakinkan masyarakat bahwa Islam itu menyenangkan, jadi Islam itu bukan sesuatu yang diganti dengan kekerasan tapi kita hadirkan dengan cara menyenangkan dan berpikir secara luas serta tidak sempit. Secara umum nilai *qudwah* dapat dilihat dari perkataan dan perbuatan. Novi menjelaskan urgensi *qudwah* yang diaktualisasikan Rohis sebagai berikut:

“Rohis sebagai organisasi keagamaan yang bernuansa islami. Sehingga kami harus mencerminkan teladan baik bagi siswa yang lain seperti perkataan dan paling utama sikap, ketika dalam mushola itu kan banyak yang tidak melipat mukena kalau misalnya anak Rohis mencontohkan harus dilipat dan dimasukin yang benar terus kalau ada yang kurang rapi ya kita benerin. Jika dari organisasi Barata mengaji itu minta Rohis buat memimpin. kemudian juga Barata buka bersama itu dari Rohis yang menjadi imam buat sholat maghrib sama imam teraweh. Tahlil juga yang pimpin Yusuf dari anggota Rohis.”⁴⁴

⁴⁴ Novianti Etik Fitrianto Pasha, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 7, transkrip

Pentingnya nilai *qudwah* (teladan) adalah ketika menjadi pemimpin harus bisa menampilkan sikap, perilaku yang memengaruhi energi positif. Organisasi Rohis menerapkan nilai religiusitas seperti sholat dhuha dengan tujuan menjadi teladan bagi lingkungan warga sekolah SMAN 1 Demak. Hal ini senada yang di sampaikan Bapak rozak selaku pembina Rohis sebagai berikut: “Dapat di artikan bahwasannya mereka didalam keseharian misalnya mereka menerapkan nilai-nilai religiusitas seperti sholat sunnah dhuha artinya mereka menjadi contoh teladan bagi lingkungan warga sekolah.”⁴⁵

Hal ini diperkuat oleh observasi penulis, bahwa para pengurus Rohis menampilkan sikap *qudwah* kepada warga sekolah lainnya. Penampilan sikap ramah, murah senyum, dan moral yang baik juga bukan hanya kepada guru, tetapi kepada peneliti karena merasa lebih dewasa dan harus dihormati.⁴⁶

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, penulis menyimpulkan nilai *qudwah* yang diaktualisasikan pengurus Rohis berupa menampilkan segala perkataan, perbuatan, lisan yang baik, karena tidak jarang pengurus Rohis jadi percontohan siswa yang lain. Rohis sebagai organisasi keagamaan yang bernuansa islami, sehingga organisasi Rohis harus mencerminkan teladan baik bagi siswa yang lain seperti perkataan dan paling utama sikap, memimpin mengaji, menjadi imam ketika sholat wajib maupun sholat terawih. Kemudian menjadi teladan warga sekolah dengan memimpin tahlil. Disamping itu, keteladanan pengurus Rohis dengan mematuhi pakaian yang sopan, dan pantas sepadan dengan bentuk nilai *qudwah* yang diaktualisasikan organisasi Rohis SMAN 1 Demak.

7. *Muwatanah* (Cinta Tanah Air)

Prinsip *muwatanah* akan menciptakan sejumlah relasi kuat dalam mewujudkan bangsa dan negara yang memiliki moral dan beradab. Pengakuan

⁴⁵ Choerul Rozak, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

⁴⁶ SMAN 1 Demak, *Observasi*. Demak 14 Juli 2022

terhadap asas kebangsaan dan pada akhirnya menciptakan rasa nasionalisme yang tinggi dimanapun berada. Prinsip *muwatanah* memungkinkan saling menyapa, terbuka, dan saling tolong menolong dalam jalinan kemanusiaan yang lebih kuat dan sehat. Konsep *muwatanah* (cinta tanah air) ini telah terletak erat pada diri pengurus Rohis secara umum. Hal ini diungkapkan oleh Novi sebagai berikut:

“Nilai *muwatanah* yang diaktualisasikan, misalkan kalau dari dinas kabupaten seperti 17 Agustus itu kan biasanya ada acara sendiri di masjid agung Demak, biasanya pembina itu menyuruh anak Rohis untuk berpartisipasi mengikuti acara sebagai cinta tanah air dengan cara memperingati kemerdekaan RI.”⁴⁷

Mengenai rasa nasionalisme, nilai *muwatanah* diaktualisasikan oleh pengurus Rohis dari berbagai konteks secara tegas menyatakan bahwa komitmen kebangsaan tidak akan goyah oleh siapapun. Dalam hal ini menmbela NKRI dan membuat pancasila sebagai asas ideologi dasar negara. Senada yang di sampaikan Taufiq sebagai berikut:

“Kalau menurut saya bentuk aktualisasi cinta tanah air kita yang dari kecil sudah diajarkan upacara itu sudah mengajarkan dari kecil bahwa perjuangan dan cinta tanah air itu sulit sekali untuk dihindarkan mbak. Setiap pagi ada rutinitas baca Asmaul Husna kemudian dilanjutkan menyanyikan Indonesia Raya. Yang non muslim berdoa sendiri menurut keyakinan mereka.”⁴⁸

Hal ini dipertegas oleh Bapak Rozak bahwa mengenai aktualisasi nilai *muwathanah*, berikut penjelasannya:

⁴⁷ Novianti Etik Fitrianto Pasha, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 7, transkrip

⁴⁸ Taufiq Nur Azhar, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 6, transkrip

“Karena memang hampir setiap kegiatan Rohis itu hampir mayoritas saya yang mengisi kadang di hari sabtu. Nilai-nilai kebangsaan itu perlu kita sampaikan terus tidak hanya di dalam kegiatan Rohis saja, kita juga sampaikan di dalam pembelajaran. Bagaimana kita itu harus cinta tanah air, *hubbul wathon minal iman* dan seterusnya. Indonesia Raya itu juga bagian menumbuhkan rasa nasionalisme kita. Mungkin kita lihat belajar mengenai sejarah-sejarah para ulama para kyai bagaimana mempertahankan NKRI kita bagian stimulus bagi siswa supaya mereka mengetahui betapa luar biasanya para pendiri bangsa ini untuk mempertahankan NKRI. Makanya kita tinggal mengisi itu diatas keberagaman yang ada di Indonesia karena memang Indonesia di kodratkan terdiri dari beberapa agama, suku, budaya, agama, pulau, dan ras. Jadi memang tidak bisa kita paksakan harus 1 homogen seperti negara yang lain walaupun mayoritas beragama muslim terbesar di dunia tapi kita mencoba membangun toleransi dalam konteks apapun tidak dalam agama saja. Artinya memang secara tersirat sekolah disini sudah melatih anak untuk saling bisa berinteraksi tidak ada sekat antara 1 dengan yang lainnya.”⁴⁹

Nilai *Muwatanah* dapat diaktualisasikan pembina Rohis dengan berupaya memberikan pemahaman mengenai sejarah-sejarah para ulama para kyai bagaimana mempertahankan NKRI dan memberikan stimulus bagi anggota Rohis supaya mereka mengetahui betapa luar biasanya para pendiri bangsa untuk mempertahankan NKRI. Keberagaman yang ada di Indonesia yang muncul dari perbedaan agama, suku, budaya, agama, pulau, dan ras tidak bisa kita paksakan harus satu pendapat yang sama, walaupun mayoritas SMAN 1 Demak beragama

⁴⁹ Choerul Rozak, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

muslim, tetapi pembina mencoba membangun toleransi dalam konteks segala hal tidak hanya dalam toleransi antar agama saja.

Berdasarkan data yang didapatkan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa nilai *muwatanah* diaktualisasikan pengurus Rohis berupa penerimaan terhadap ideologi Pancasila, mendukung NKRI, mendukung dengan spirit *hubbul wathon minal iman*. Dan membentuk rasa nasionalisme pengurus Rohis dengan memberikan pemahaman tentang rasa bangga menjadi bangsa Indonesia. Selain itu, nilai *Muwatanah* di aktualisasikan dengan berpartisipasi dalam memperingati hari kemerdekaan yang di instuksikan dinas pendidikan Demak serta setiap pagi menyanyikan lagu Indonesia Raya.

8. *La 'Unf* (Nir-Kekerasan)

Nir-kekerasan diartikan sebagai upaya menjauhi sikap kekerasan, baik itu kekerasan non verbal maupun verbal. Menolak tindakan kejahatan dan menolak tindakan perusakan serta tidak bersikap ekstremisme. Pengurus Rohis secara tegas menyatakan sikap anti terhadap kekerasan dan senantiasa mengedepankan keharmonisan dan kesejahteraan. Hal itu seperti dijelaskan oleh Novi sebagai berikut:

“Kami berusaha selalu menampilkan sikap baik, ramah, cinta damai, dan tolong menolong. Seperti kegiatan baksos itu biasanya kita pasti kolaborasi sama organisasi lain. Salah satu cara menumbukan sikap saling menghargai antara sesama dan mengutamakan keharmonisan.”⁵⁰

Organisasi Rohis bersikap selalu menghindari segala bentuk kekerasan. Karena Rohis memiliki tanggung jawab harus menjaga marwah dan nama baik mulai dari attitude sesama siswa maupun sikap sopan santun terhadap guru. Hal ini sesuai pernyataan bapak Rozak selaku pembina Rohis sebagai berikut:

⁵⁰ Novianti Etik Fitrianto Pasha, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 7, transkrip

“Karena memang SMAN 1 Demak sekolah dengan label ramah anak, jadinya belum pernah ada kejadian kekerasan. Secara umum mengaktualisasikan nilai-nilai disekolahkan dengan gotong royong, dengan tolong menolong, terus kemudian sebagai *uswatun khasanah* jadi kalau anak-anak disini itu kan misalnya ada ekstra A ekstra B mereka kan punya identitas sendiri. Dengan identitas anak Rohis itu kan mereka memiliki tanggung jawab moral untuk bagaimana menjaga marwah simbol itu jadi disini kan keunikan masing-masing ekstra ada simbolnya sendiri dan Rohis ada sendiri simbolnya, kemudian simbolnya ini menjadi tanggung jawab mereka sebagai anggota Rohis dan mereka harus jaga marwah sebagai Rohis mulai dari attitude nya, sikapnya dengan guru dan seterusnya.”⁵¹

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *laa ‘unf* telah diaktualisasikan oleh pengurus Rohis SMAN 1 Demak berupa penolakan terhadap kejahatan atas dasar apapun dan sampai sekarang terbukti belum pernah menemui adanya kejahatan (kejahatan verbal, maupun non verbal) dan senantiasa mengutamakan *uswatun khasanah* dengan berperilaku yang mulia, mengutamakan keharmonisan dan kesejahteraan, dan sikap yang mencerminkan ajaran Islam yang *rahmatan lil ‘alamin* dengan menghindari segala bentuk kekerasan.

9. *I’tiraf al-‘Urf* (Ramah Budaya, Tradisi Lokal)

Nilai *I’tiraf al-‘Urf* akan mewujudkan pengurus Rohis lebih bijak, sejahtera, dan moderat dalam menafsirkan adat dan kebudayaan yang sudah berlangsung secara umum disuatu daerah, sejauh kultur tersebut tidak menyimpang dengan prinsip-prinsip dasar ajaran agama Islam. Dengan begitu dapat hidup berdampingan dimanapun berada serta

⁵¹ Choerul Rozak, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

tidak menciptakan tafsiran sempit yang terlihat sepihak. Aktualisasi *I'tiraf al-'Urf* yang dilakukan pengurus Rohis dapat terlihat seperti adanya tradisi Arwah Jama'. Novi menjelaskan hal tersebut sebagaimana berikut:

“Terkait ramah terhadap budaya, tradisi lokal, Rohis juga ada program kerja *Muqqodam*, yaitu khataman al-Qur’an sama kirim arwah jama’ jadi semua siswa itu bisa mengirimkan ahli kuburnya untuk pembacaan doa arwah jama’. Kegiatan ini menjadi salah satu ramah budaya dan tradisi warga Demak sejak masa Sunan Kalijaga yang harus kita jaga kelestarian budayanya.”⁵²

Mengenai hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.7
Kegiatan Arwah Jama’ Rohis SMAN 1 Demak



Disisi lain, Bapak Rozak menambahkan tentang bentuk sikap ramah terhadap budaya, tradisi lokal yang diaktualisasikan organisasi Rohis sebagai berikut:

“Aktualisasi ramah budaya, tradisi lokal, contohnya ada kegiatan Rohis salah satunya tahlilan, setiap kegiatan apapun pasti ada kegiatan tahlilan terus kemudian ada guru

⁵² Novianti Etik Fitrianto Pasha, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 7, transkrip

meninggal kita juga tahlil bersama-sama itu kan bagian dari pada menanamkan nilai-nilai ramah budaya dan tradisi lokal pada tradisi N, dan kalau arwah jama' dilaksanakan setiap menjelang bulan suci Ramadhan. Hadroh dan Sholawatan juga ada pada waktu kegiatan Maulidur Rosul, PHBI dan juga ada baca diba'an.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa pengurus Rohis telah mengaktualisasikan nilai *I'tiraf al-'Urf* yaitu menerima dan mempraktikkan budaya, pelestarian tradisi lokal dalam upaya mewujudkan tradisi secara keserasian. Pengurus Rohis disini berperan dalam rencana untuk menjaga, melestarikan budaya dan tradisi agar tetap kekal sepanjang masa di era gempuran masuknya budaya Barat. Adapun mengenai budaya, tradisi lokal yaitu menjalankan tradisi arwah jama', halal bi halal, tahlilan, yaisnan, sholawatan, maulidur rosul, diba'an dan lain sebagainya.

C. Analisis Data Penelitian

Pada analisis ini, peneliti akan menerangkan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Seperti yang sudah diterangkan dalam teknik analisis bahwa penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yakni pemaparan hasil data yang telah didapatkan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, penulis akan menganalisis data tersebut untuk merekonstruksi konsep yang telah dihidangkan pada bab landasan teori berkaitan dengan aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang penulis analisis pada organisasi Rohis di SMAN 1 Demak sebagai berikut:

1. Analisis Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Menanamkan Moderasi Beragama di SMAN 1 Demak

Moderasi beragama sebagai bentuk sikap menolak atau menangkal paham radikal, sekaligus sebagai cita-cita umat Islam untuk menjaga Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, wujud gerakan Islam yang damai dan ramah. Islam yang bisa mendukung

⁵³ Choerul Rozak, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

terhadap keadaan sosial masyarakat tanpa kekejaman dan tanpa ada genosida atau tumpah darah. Teori moderasi diusulkan sebagai wujud dari timbulnya paham radikalisme yang menumbuhkan kebencian dan perselisihan dengan kelompok-kelompok lain, bahkan timbul perilaku anti terhadap NKRI.⁵⁴

Peran Rohis SMAN 1 Demak yang *pertama*, yaitu: sebagai forum keagamaan dan dakwah. Peranan Rohis SMAN 1 penting dalam membentuk karakter religius seperti mengadakan kajian-kajian Islam, didalam kajian Islam, siswa bisa lebih bijak dalam menyikapi perbedaan pemeluk agama lain dalam rangka berukhuwah *basyariyah*. Dengan kajian Islam nantinya pengurus Rohis paham dan kemudian diimplementasikan pada lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sebagai *role model*, guru harus membekali para pemuda dengan pengetahuan agama yang benar dan moderat. Sementara di era sekarang, seperti yang tidak semua guru harapkan begitu banyak paham-paham yang berseliweran yang tidak mengakomodir toleransi atau intoleran. Diharapkan nantinya siswa mampu memahami prinsip *lakum dinukum waliyadin* (untukmu agamamu dan untukku agamaku).⁵⁵

Secara budaya, lingkungan penanaman budaya dan lingkungan karakter salah satunya ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan Rohis. Rohis SMAN 1 Demak sebagai wadah siswa untuk mencari pengalaman, berbagi, saling berdiskusi dengan teman sebaya dan mengeksplor hal-hal yang perlu di ketahui siswa dalam kegiatan Rohis.

Peran Rohis sendiri sebagai forum dakwah, forum keagamaan dan pembentuk karakter siswa SMAN 1 Demak yang lebih Islami dan memiliki adab mulia yang mencerminkan sebagai seseorang muslim yang saling menghargai. Untuk itu peran Rohis sangat penting untuk menyebarkan Islam Cinta Damai.⁵⁶ Peran Rohis SMAN 1 Demak sebagai forum dakwah melalui berbagai kegiatan Rohis yang menjadi wadah bagi siswa untuk melatih bakat dan minat masing-masing serta membekali diri siswa untuk mampu mengikuti perkembangan zaman. Sebagai forum dakwah, pengurus Rohis aktif di dalam kegiatan

⁵⁴ Silfia Hanani, "Penguatan Moderasi Beragama untuk Mengatasi Intoleransi di Kalangan Intelektual Kampus" 35, no. 2 (2020): 11.

⁵⁵ Solikhin, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

⁵⁶ Taufiq Nur Azhar, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 6, transkrip

karena sudah menjadi misi Rohis SMAN 1 Demak untuk menyebarkan dakwah Islam di lingkungan sekolah.

Peran Rohis SMAN 1 Demak yang *kedua*, yaitu: sebagai wadah penguatan nilai moderasi di lembaga sekolah. Peran Rohis dalam menanamkan moderasi beragama di SMAN 1 Demak sangat penting, sebab perbedaan latar belakang agama yang berbeda menjadikan alasan organisasi Rohis di dirikan di SMAN 1 Demak. Fungsi Rohis tidak hanya sebagai forum dakwah yang ada di sekolah, melainkan berperan juga dalam memberikan pemahaman dan pengertian yang tidak sempit dan kaku tentang Islam yang damai, yang menghargai dan menghormati perbedaan, serta mengajarkan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Moderasi artinya moderat, seseorang memiliki sudut pandang dan prespektif yang berbeda. Implikasi seseorang yang merasa paling benar mengarah pada radikalisme, yang mana paham yang didalam pikiran seseorang itu menjadi radikal karena mereka merasa paling benar atau dengan istilah mudah mengkafirkan orang lain. Sebenarnya upaya guru SMAN 1 Demak dalam memahami siswa pada nilai moderasi beragama melalui berbagai kegiatan keagamaan Rohis yang ada di SMAN 1 Demak dan sekolah memberikan kekuasaan dan keleluasaan masing-masing agama yang dianut oleh siswa-siswi SMAN 1 Demak untuk bisa berkembang sesuai dengan keyakinan dan kepribadian masing-masing.⁵⁷

Kegiatan Rohis di SMAN 1 Demak mempunyai muatan-muatan yang menjadi keunikan tertentu dari karakter beragama. Dalam muatan-muatan itu sudah tertera dalam peranan tingkah laku ketika memeluk ajaran agama. Secara global peran Rohis SMAN 1 Demak berhubungan langsung dengan kehidupan beragama umat manusia. Peran Rohis di SMAN 1 Demak berkaitan dengan muatan mempelajari ajaran keagamaan, yakni mengembangkan perilaku mulia, dan juga mengembangkan wawasan ilmu agama siswa secara lebih mendalam. Dilihat dari segi materi yang di sampaikan bertujuan untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama siswa diantaranya adab, akhlak dan sikap saling menghormati antar sesama. Seperti apa yang diungkapkan oleh Taufiq Nur Azhar selaku ketua organisasi Rohis SMAN 1 Demak bahwa materi yang disampaikan

⁵⁷ Choerul Rozak, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

berhubungan dengan aktivitas sehari-hari seperti etika, perilaku, dan sikap saling menghormati perbedaan antara sesama.

Rohis sendiri menjadi wadah untuk menanamkan Islam yang damai. Adanya kegiatan Rohis penting untuk menanamkan nilai moderasi beragama, menanamkan Islam yang toleransi dan menanamkan Islam yang *rahmatal lil 'alamin*. Tidak hanya menghormati siswa sesama muslim tetapi juga menghormati siswa non muslim dengan perbedaan yang ada. Rohis SMAN 1 Demak berperan dalam penguatan nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah dengan memberikan ulasan mengenai contoh perilaku keagamaan siswa dalam cakupan memberi contoh teladan kepada siswa di lingkungan sekolah, seperti, menghargai, menghormati dan tidak mengganggu siswa non muslim atau anggota Rokris (Rohani Kristen) yang sedang melaksanakan ibadah doa persekutuan Nasrani yang dilaksanakan setiap hari jum'at di ruang Rokris SMAN 1 Demak.

Peran Rohis dalam menanamkan nilai moderasi beragama siswa sangat penting, karena Rohis sendiri menjadi wadah untuk menanamkan Islam yang damai. Islam menjadikan rahmat bagi semua orang. Rohis juga memberikan suri teladanan dan contoh yang baik kepada siswa lain dengan sering mengekspresikan bertegur sapa, dan bertutur kata yang baik kepada siswa lain sesama muslim maupun non muslim. Sehingga Rohis menjadi salah satu organisasi yang menjadi wadah untuk menanamkan nilai moderasi beragama.

2. Analisis Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Demak

Strategi merupakan cara untuk mempermudah seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Proses internalisasi penguatan nilai moderasi beragama di suatu lembaga pendidikan tidak dapat diwujudkan secara langsung, namun secara bertahap dan dilakukan berkala atau secara berkelanjutan. Strategi internalisasi moderasi beragama melalui kegiatan organisasi Rohis SMAN 1 Demak dilaksanakan dengan 4 strategi yaitu:

a. Strategi Pembiasaan

Sikap moderasi beragama pada peserta didik tidaklah datang dengan sendirinya, melainkan melalui proses belajar, baik dalam mata pelajaran, pembiasaan dalam berperilaku, maupun melalui teladan dari guru dan semua pihak yang terlibat di lembaga sekolah.

Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang di internalisasikan organisasi Rohis adalah nilai toleransi, kerukunan beragama, sikap peduli terhadap sesama, cinta damai, santun, tanggap, tolong menolong, kritis dan lebih aktif. Selain itu juga terdapat nilai-nilai *ukhuwah*, berprasangka baik, bersikap toleran, rukun, dan menjauhkan diri dari tindakan jahat, merawat solidaritas dengan orang lain dengan saling menasihati, bersikap masuk akal dalam segala kebaikan. Bersikap moderat dan santun, menumbuhkan nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, harus teliti dan bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang beredar di lingkungan masyarakat.⁵⁸

Mendidik dengan contoh dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan pelatihan dan membiasakan untuk dijalankan sehari-hari. Strategi pembiasaan ini sangat akurat untuk diajarkan kepada siswa. Apabila siswa sudah biasa dengan akhlak yang baik, maka akan tampak dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Hasil dari pengamatan peneliti, peneliti melihat pembina Rohis juga menerapkan strategi pembiasaan, pembina Rohis membiasakan siswa untuk melaksanakan kajian kitab kuning safinatun najah setiap hari jumat pada pukul 13.00 WIB setelah semua pembelajaran di sekolah selesai. Memang dalam kajian ini tidak sepenuhnya membahas tentang moderasi beragama, namun juga diselingi dengan membahas masalah fikih tetapi juga akhlak dan perilaku secara umum pada pribadi masing-masing peserta didik. Untuk siswa non muslim juga sama melakukan ibadah kebaktian di ruang Rokris (Rohani Kristen). Dari hasil observasi, peneliti beranggapan bahwa siswa non muslim juga diperlakukan dengan adil untuk melaksanakan ibadah wajib nasrani

⁵⁸ Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung," *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (July 13, 2021): 22, <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>.

⁵⁹ Munif, "STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA," 2.

dengan guru agamanya masing-masing setiap hari jumat.⁶⁰

Pelaksanaan strategi internalisasi nilai moderasi beragama melalui organisasi Rohis SMAN 1 Demak adalah pembelajaran kitab kuning salah satunya adalah kajian kitab safinatun najah yang dilaksanakan diruang *podcast* SMAN 1 Demak. Dalam kajian ini menggunakan berbagai strategi yang di kolaborasikan dan berfungsi sebagai keberlangsungan proses pembelajaran kitab safinatun najah secara efektif. Kajian ini tidak hanya pembelajaran tatap muka secara langsung, tetapi kajian kitab safinatun najah juga disiarkan melalui *chanel youtube* SMA N 1 Demak Official yang disajikan berupa *podcast*.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pelaksanaan kajian safinatun najah di ruang *podcast* SMAN 1 Demak menggunakan metode bandongan yaitu proses belajar mengajar dengan seorang ustadz tersebut membacakan, menerjemahkan, dan menerangkan.⁶¹

Kajian kitab kuning adalah bagian dari penanaman nilai-nilai dalam moderasi beragama supaya bisa membentuk pengurus Rohis menjadi karakter yang sangat moderat.⁶² Selanjutnya, terdapat kriteria atau syarat untuk menjadi pengisi kajian yang harus dipenuhi dan di seleksi kepala sekolah. Paling tidak pengisi kajian bisa mengetahui bagaimana latar belakang dari tokoh pembicara tersebut agar tidak ada indikasi pada golongan tertentu yang tidak bisa diterima warga sekolah bahkan masyarakat Demak yang notabene kota Demak adalah kota wali yang menjadi simbol akulturasi Islam di tanah jawa dengan budaya saling menghormati satu sama lain.⁶³

Dari paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perincian strategi internalisasi penguatan nilai moderasi beragama melalui kegiatan kajian kitab safinatun najah dapat di jabarkan sebagai berikut:

⁶⁰ SMAN 1 Demak, *Observasi*. Demak 15 Juli 2022

⁶¹ SMAN 1 Demak, *Observasi*. Demak 15 Juli 2022

⁶² Choerul Rozak, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

⁶³ Solikhin, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

Tabel 4.2
Strategi Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Rohis

No	Bahan Kajian Utama	Strategi Internalisasi
1.	<p>Konsep ketuhanan dan implikasinya dalam kehidupan sosial. (Bersaksi dan menyakini bahwa tidak ada tuhan yang berhak di sembah kecuali Allah).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi Dalam aqidah tidak ada yang namanya toleransi. Tiada larangan bagi umat Muslim mengerjakan suatu kebaikan kepada non-Muslim, bertetangga, bergaul, bahkan bersahabat selama seseorang itu tidak membujuk kepada hal yang mengarah perbuatan maksiat dan tidak mencakup atau mengurus soal aqidah masing-masing agama yang dianut. 2. Standar sumber informasi sehingga menjadi yakin kebenaran informasi: Q.S Al-Mumtahanah ayat 8. Yang artinya: “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”. 3. Sikap moderat yang ditampilkan: Toleransi sebagai warga negara wajib dilindungi namun tidak meninggalkan prinsip syariah Islam dan berpegang pada asas tolong-menolong. Sehingga berbuat baik harus adil dan proposional. 4. Nilai moderat yang terinternalisasi:

		<p>Memiliki sikap keterbukaan atas perbedaan keyakinan ajaran, pemahaman, serta perbedaan dari segi sosio-kultural.</p> <p>5. Karakter moderat yang menjadi aksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Proposional dan bersikap adil dalam menilai sesuatu. b. Memiliki sikap seimbang dalam melaksanakan hak dan kewajiban dalam hal apapun. c. Melindungi hak milik pribadi dan memberikan hak orang lain. Tidak lupa dengan kewajiban yang harus dilaksanakan. d. Tidak berat sebelah dalam memberikan keputusan dan harus musyawarah mufakat.
--	--	--

b. Strategi Pendekatan Literasi

Literasi sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap moderat, tidak dapat dipungkiri saat ini begitu mudahnya akses informasi di media sosial sering membuat gaduh masyarakat kita. Berita-berita provokatif dan *hoax* sering kali berseliweran di *gadget*. Bagi anak didik di usia-usia muda apabila tidak terawasi dengan baik maka informasi yang masuk dan yang dibaca dapat menjerumuskan mereka pada sikap-sikap yang menjauhi dari sikap moderat. Sehingga memang perlu seorang guru di era saat ini mengajar dan memberikan bimbingan pada anak didiknya untuk melek literasi media.

Para peserta didik perlu diberikan edukasi tentang media utamanya terkait dengan tujuan dan penggunaannya. Sehingga mereka tidak salah arah dalam menggunakan media sosial mereka. Dan upaya ini menjadi strategi pembina Rohis untuk terus memberikan edukasi dengan sebaik-baiknya agar peserta didiknya memahami literasi media dan tidak hanya menerima dari

satu sumber saja tetapi harus bisa memfilter mana yang benar mana yang salah.

Berkaitan dengan literasi media ini dalam dunia pendidikan ada beberapa media yang dapat digunakan untuk menunjang program kegiatan yang kaitannya untuk mencerahkan pengetahuan peserta didik agar lebih memahami tujuan dan penggunaan media itu sendiri. Secara umum dalam mendukung melek literasi ini pembina Rohis dapat menggunakan beberapa media seperti media cetak dan elektronik khususnya di era saat ini yang paling berkembang ialah media digital atau internet. Sehingga hal ini butuh konten-konten yang dapat mengarahkan pada sikap yang santun dan utamanya mendorong pada sikap moderat pengurus Rohis SMAN 1 Demak.

c. Strategi Keteladanan (*modelling*)

Hasil dari pengamatan peneliti, pembina Rohis juga memberikan teladan yang baik bagi siswa yang lain, contohnya adalah dengan bersikap adil dan bertutur kata yang sekiranya tidak menyinggung persoalan agama atau mazhab dan bersikap selalu senyum, sapa, salam, sopan, santun kepada siapapun tanpa terkecuali sama peneliti selama observasi di SMAN 1 Demak. Mengarahkan siswa untuk membantu sesama yang sedang membutuhkan dan yang sedang terkena musibah dengan adanya kegiatan Infaq jum'at tanpa pilih pilih latar belakang agama dari masing-masing siswa.⁶⁴

Rohis SMAN 1 Demak berusaha untuk memberikan contoh sikap dan teladan yang baik kepada siswa supaya siswa bisa mencontoh. Adapun sikap atau teladan yang dilakukan terkait moderasi beragama adalah dengan cara bersikap tidak diskriminatif pada perbedaan madzhab antara anggota Rohis, artinya tidak membedakan, baik antar suku maupun antar agama, baik antar siswa yang pintar maupun belum pintar sekalipun.

d. Strategi Pemberian Nasihat

Ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Demak menggunakan strategi pembinaan moderasi beragama, salah satu strategi pembinaan moderasi beragama yang dilakukan pembina Rohis yaitu; setiap kajian pembina

⁶⁴ SMAN 1 Demak, *Observasi*. Demak 01 Agustus 2022

Rohis selalu menyampaikan nasihat dan arahan kepada siswa terkait dengan akhlak dan nilai-nilai moderasi beragama. Di mana pembina Rohis selalu mengingatkan dalam kajian yaitu siswa harus bisa saling menghormati antar beda agama, dan bisa menjaga perasaan orang lain meskipun berbeda ormas Islam sekalipun. Selain itu, pembina Rohis melakukan pembinaan moderasi beragama melalui diskusi dan musyawarah mufakat, memberikan kebebasan dalam berpendapat dan meminta siswa untuk menghormati pendapat orang lain.⁶⁵

Salah satu nasihat yang diberikan pembina Rohis adalah tentang menghargai perbedaan, baik perbedaan mazhab, perbedaan suku maupun perbedaan agama dan harus membantu dan menolong sesama tanpa memandang latar belakang agama masing-masing siswa.

3. Analisis Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Demak

Aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Demak melalui prinsip nilai-nilai moderasi beragama yaitu *Tawassuth, I'tidal, Tasamuh, Syura, Ishlah, Qudwah, Muwatanah, La-Unf, dan I'tiraf Bil Urf*.

Dalam seiring berjalannya waktu kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Demak juga mengutamakan ajaran Islam yang toleran dan moderat. Seperti apa yang sering diajarkan oleh pembina Rohis SMAN 1 Demak dalam memahamkan siswa pada nilai moderasi beragama melalui bermacam kegiatan keagamaan Rohis yang ada di SMAN 1 Demak dan sekolah memberikan kekuasaan dan keleluasaan masing-masing agama yang dianut oleh siswa-siswi SMAN 1 Demak untuk bisa berkembang sesuai dengan keyakinan dan kepribadian masing-masing.

Pembina Rohis dalam mengisi kegiatan selalu tersampaikan kepada siswa-siswi bahwa pentingnya sikap saling menghormati baik sesama ajaran agama maupun beda agama dan cara atau siasat dalam menumbuhkan kembangkan *minsed* dan sikap tidak ekstrem atau moderat (tidak merasa paling benar). Meskipun di SMAN 1 Demak mayoritas beragama Muslim, akan tetapi jika melihat data data siswa-siswi yang berada di SMAN 1 Demak sangat bervariasi dalam bidang keagamaan; ada siswa

⁶⁵ SMAN 1 Demak, *Observasi*. Demak 02 Agustus 2022

yang beraga Islam, dan ada juga siswa yang beragama kristen. Melihat SMAN 1 Demak merupakan sekolah yang memiliki siswa dengan latar belakang agama yang majemuk serta memiliki cara untuk melakukan pembinaan sikap toleransi kepada siswa supaya terjalin kerukunan antar umat beragama di sekolah maupun diluar jam sekolah sekalipun. Di sinilah selayaknya sikap dan watak yang harus dimiliki siswa yaitu sikap toleransi dan moderasi. Sikap moderasi anggota Rohis SMAN 1 Demak yaitu, menitikberatkan pada nilai-nilai sebagai berikut:

a. Sikap *Tawassuth* (Mengambil Jalan Tengah) Pada Siswa Rohis SMAN 1 Demak

Menurut KH. Said Aqil Siradj, *Tawassuth* dipraktikkan dalam tindakan pengambilan hukum antara nash dan akal. Sedangkan metode berpikir secara umum dapat menggabungkan antara wahyu dan nalar berpikir. Sikap *tawassuth* ini mampu mengurangi radikalitas tekstual bacaan dan akal.⁶⁶

Ketika diranah organisasi Rohis, dalam memperoleh pengetahuan anggota Rohis mendapatkan lewat arahan pembina Rohis dan kegiatan-kegiatan Rohis yang mempunyai dampak yang kuat dalam menegakkan nilai *tawassut* dan menghindari sikap intoleransi, karena pembelajaran yang dilakukan memberikan pemahaman keislaman secara menyeluruh dan komprehensif. Dari sisi organisasi, pembina yang sekaligus menjabat sebagai guru PAI mempunyai peran penting dalam mentransferkan pemahaman kepada anggota Rohis tentang Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Fakta dilapangan bahwa ketika terdapat perbedaan pendapat di Rohis sudah lumrah terjadi minimal di dalam konteks musyawarah, karena di dalam kegiatan musyawarah siswa sudah dilatih bagaimana berpendapat sesuai dengan aspirasinya meskipun nanti keputusan tetap dengan musyawarah mufakat, aspirasi masing-masing siswa inilah kemudian pada akhirnya tidak boleh dipaksakan harus sepemikiran. Perbedaan pendapat yang ada tidak bisa dipaksakan sesuai dengan keinginan kita.

⁶⁶ Ilma Kharismatunisa' and Mohammad Darwis, "Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (August 15, 2021): 151, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.1094>.

Contoh bentuk *tawassuth* yang di aktualisasikan bahwa organisasi Rohis SMAN 1 Demak tidak pernah memaksa anggota Rohis yang lain untuk setuju dengan pendapat yang di yakini benar tidak harus benar pula menurut anggota Rohis yang lain, tetapi lebih di tegaskan lagi bahwa sesuatu yang mereka yakini benar tidak boleh memaksa anggota yang lain untuk mengikuti kepercayaan salah satu anggota dan anggota Rohis memutuskan dengan cara musyawarah mufakat.

Kegiatan yang mencakup berbagai kajian Rohis nyata adanya akan membuka wawasan keilmuan anggota Rohis, sekaligus menciptakan pribadi yang bijak, lentur, global, moderat, dan mampu menghormati perbedaan yang ada.

Dengan sikap *tawassuth*, anggota Rohis SMAN 1 Demak akan menjadi *ummatan wasathan* (kelompok moderat). Sebagai seorang hamba wajib dan paham bahwa tidak ada yang membenarkan apabila memutuskan aktivitas dunia dan menjauhkan hubungan muamalah dirinya dengan masyarakat. Kedua aktivitas dunia dan akhirat harus seimbang dan tidak ada yang mendominasi diantara keduanya.

b. Sikap *I'tidal* (Adil) Pada Siswa Rohis SMAN 1 Demak

Istilah *i'tidal* berasal dari kata bahasa arab yaitu adil yang berarti sama, dalam kamus besar bahasa Indonesia adil berarti tidak berat sebelah, tidak sewenang-wenang. *I'tidal* merupakan ajaran yang mendudukan sesuatu pada tempatnya, memberi sesuai porsisnya, mewujudkan hak dan memenuhi kewajiban.⁶⁷

Sikap adil tidak memiliki arti sebagai keseragaman, tetapi menempatkan sesuatu pada tempatnya serta mewujudkan hak dan memenuhi kewajiban serta seimbang dan proposional. Sikap adil harus dimiliki oleh setiap manusia dengan tujuan memelihara hubungan atau relasi aktivitas kegiatan sosial dengan baik.

Nilai adil akan mewujudkan suatu situasi yang harmonis. Nilai *I'tidal* pada Rohis SMAN 1 Demak berhubungan dengan sisi kepemimpinan dan menjelaskan siapapun boleh dan bisa menjadi pemimpin (laki-laki atau perempuan), tidak ada pengelompokan hak dan kewajiban antara anggota Rohis laki-laki maupun perempuan. Di

⁶⁷ Mustaqim Hasan, "PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA," preprint (Open Science Framework, September 17, 2021), 117, <https://doi.org/10.31219/osf.io/7hyru>.

organisasi Rohis contoh aktualisasi nilai adil adalah dengan persamaan hak dan kewajiban antara anggota Rohis laki-laki maupun perempuan, ditugaskan dalam hal yang sama seperti pada kegiatan infaq, piket dan MTQ. Pengurus laki-laki dan perempuan memiliki jadwal yang sama tidak membandingkan satu sama yang lain.⁶⁸

Ketika berkaitan ruang lingkup peribadatan, pengurus Rohis juga telah mengetahui bahwa konsep adil itu menempatkan segala sesuatu secara sama atau proposional meskipun dengan tugas yang berbeda-beda. Sikap adil telah terwujud pada kebijaksanaan pembina Rohis dimana semua anggota Rohis memperoleh persamaan hak dan kewajiban secara sebanding tanpa adanya faktor memihak satu sisi. Misalkan kinerja Rohis tidak profesional dan malas-malasan pasti nantinya akan dapat teguran meskipun pengurus Rohis tersebut telah kenal dengan pembina Rohis.

Nilai *i'tidal* telah teraktualisasikan menjadi unsur dari kultur sekolahan, misalnya berkaitan dengan sisi kepemimpinan, siapapun (laki-laki atau perempuan) berhak menjabat ketua atau pemimpin kemudian dari pengurus yang menetapkan kebijakan baru yang menyimpang dari aturan, pasti akan diperingatkan oleh pembina Rohis. Pemberlakuan tingkah laku yang diwujudkan Rohis juga telah adil meskipun antar pengurus sudah saling kenal dan akrab satu sama lain.

c. Sikap *Tasamuh* (Toleransi) Pada Siswa Rohis SMAN 1 Demak

Tasamuh (toleran) memiliki arti menerima perbedaan dalam segala bagiab, khususnya dari segi keagamaan. *Tasamuh* tidak hanya menerima perbedaan agama tetapi menerima adanya perbedaan mazhab dalam satu agama.⁶⁹

Nilai *tasamuh* perlu di gaungkan di lembaga sekolah terutama di lembaga sekolah yang berbasis umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki lingkungan multi etnis, multi bahasa, multi budaya, dan multi agama.

Pengaktualisasian nilai *tasamuh* pada organisasi Rohis SMAN 1 Demak terurai dalam dua bentuk; pertama, toleransi

⁶⁸ Novi Novianti Etik Fitrianto Pasha, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2022, wawancara 7, transkrip

⁶⁹ Bustomi and Zuhairi, "Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi dalam Pandangan Islam," 162.

yang didasari pada perbedaan pemahaman, dan ajaran. Kedua, toleransi yang didasari sosio-kultural.

Toleransi yang didasari pada perbedaan pemahaman, dan ajaran ditampakkan dengan tetap menghargai dan menghormati warga sekolah yang beragama non muslim dan pengurus Rohis yang berbeda ormas. Anggota Rohis SMAN 1 Demak menghormati ketika dengan siswa non-muslim dalam bentuk tidak mengganggu dan tidak berisik saat Rokris (Rohani Islam) sedang mengadakan doa persekutuan Nasrani, toleransinya lebih menghormati beribadah dengan tenang dan dan didirikannya organisasi Rokris tidak di halangin walaupun anggotanya minoritas di SMAN 1 Demak.

Ketika berkaitan dengan perbedaan yang ada di internal umat Islam pengurus Rohis sudah mempraktikkan sikap toleransi kepada siswa yang berbeda keyakinan. Wujud dari toleransi yang di tunjukkan dengan menghormati pemahaman yang lain dan juga tidak mudah menuduh atau menyalahkan seseorang.

Nilai toleransi diaktualisasikan Rohis dengan saling bahu-membahu, saling tolong menolong saat kegiatan bakti sosial di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah I YKM Muslimat NU Demak.

Toleransi yang dilatar belakangi sosio-kultural diwujudkan dengan adanya saling menghargai dari organisasi Rohis tanpa memandang suku, ras, dan agama yang di anut. Hal ini terbukti ketika anggota Rohis rukun berdampingan dan saling menghormati dan menghargai dengan anggota Rokris (Rohani Kristen) yang mana *bascamp* dari Rohis dan Rokris saling berdampingan yang notabene mereka berbeda agama tetapi saling menghormati, ketika Rokris mengadakan Doa Persekutuan berjalan dengan khidmat tanpa ada yang mengganggu. Dengan perbedaan agama dan kultur yang ada bahkan siswa saling mengenal, berinteraksi dan mendapat wawasan yang luas dengan catatan tidak menyalahi aqidah masing-masing aqidah siswa.

Seperti yang diketahui bahwasannya toleransi sosial disebut toleransi untuk melakukan kerjasama dalam batas-batas tertentu untuk siswa yang berbeda tradisi dari siswa NU dan Muhammadiyah dalam kegiatan tahlil, sholat jum'at maupun masalah doa qunut.

Nilai toleransi diaktualisasikan organisasi Rohis saat terdapat pengurus yang berbeda kelompok ormas. Anggota

Rohis tidak membedakan ormas, ketika dalam kegiatan terdapat tahlil dengan ciri khas NU, anggota yang Muhammadiyah juga mengikuti tahlil tetapi kalau dalam kehidupan sehari-hari tidak mengikuti tahlil. Kemudian ketika sholat jum'at siswa Muhammadiyah sholat di masjid manapun tidak harus dipimpin imam yang Muhammadiyah juga karena di lingkungan sekolah mayoritas NU, yang terakhir jika sholat subuh terkadang juga memakai do'a qunut tidak masalah baginya karena tujuannya *lillahi ta'alla* dan harus saling menghargai ketika berbeda kelompok ormas Islam.

Bentuk dari *tasamuh* yang selanjutnya dilakukan pengurus Rohis yaitu dengan kegiatan infaq setiap hari jumat yang dilakukan secara bersama-sama, yang berpartisipasi dalam berinfaq tidak hanya siswa yang muslim tetapi juga siswa non muslim berkontribusi dalam berinfaq yang nantinya uang tersebut digunakan untuk membantu pembangunan mushola, kebutuhan mushola dan lain sebagainya.

Selanjutnya, toleransi yang diaktualisasikan salah satunya memberikan kesempatan siswa Rokris (Rohani kristen) untuk kunjungan ditempat yang diyakini agama Nasrani itu suci dan tempat-tempat bersejarah yang diyakini agama Nasrani. Ketua Rokris juga menjabarkan bahwa cara mengaktualisasikan nilai tasamuh adalah saling mengingatkan kepada saudara muslim jika memasuki waktu jam sholat, kemudian ketika teman Muslim sedang berpuasa mengingatkan teman non Muslim tidak makan didepan teman yang sedang berpuasa.

Moderasi agama dalam bentuk toleransi antarumat beragama mempunyai tembok pembatas yang harus dijaga oleh umat Muslim, yaitu perihal aqidah. Aqidah merupakan suatu persoalan yang jelas dan tidak bisa dinegosiasikan. Toleransi yang dimaksud dalam Islam adalah pada aspek interaksi sosial atau muamalah sesuai syariat Islam dengan baik kepada non-muslim.⁷⁰

Perbedaan yang ada tidaklah menjadi sesuatu *problem* kericuhan melainkan sebuah rahmat sehingga menumbuhkan wawasan sosial kebudayaan pengurus Rohis SMAN 1 Demak.

⁷⁰ Nur Salamah, Muhammad Arief Nugroho, and Puspo Nugroho, "Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan," *QUALITY* 8, no. 2 (November 2, 2020): 277, <https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.7517>.

Tasamuh (toleransi) tersebut dapat dilakukan tanpa harus mengorbankan aqidah dan ibadah masing-masing agama yang telah diatur dan ditentukan secara rinci dan jelas.

d. Sikap *Syura* (Musyawarah) Pada Siswa Rohis SMAN 1 Demak

Syura adalah sikap seseorang dalam menyelesaikan berbagai persoalan dengan jalan musyawarah dan mufakat.⁷¹ Menjadi pribadi yang bersifat *syura* yaitu selalu berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan secara mufakaat. Tidak hanya menganggap pendapat pribadi, sanggup menerima pendapat orang lain, serta menjalankan hasil keputusan sesuai dengan kesepakatan bersama.⁷²

Mekanisme nilai *syura* atau musyawarah yang terjadi pada kegiatan organisasi Rohis dengan tujuan untuk mengatasi berbagai perselisihan dan penentuan suatu keputusan dengan cara bermusyawarah bersama mencari solusi yang tepat, menyatakan berbagai pandangan demi kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Untuk semua persoalan yang dianggap penting dan berpotensi ada bentrokan, pengurus Rohis telah mengaktualisasikan nilai *syura* salah satunya terdapat program Rohis dengan tujuan membantu pengurus Rohis untuk memecahkan masalah atau *problem solving* yang pastinya bertujuan untuk kebaikan dan keharmonisan bersama pada organisasi Rohis.

Seperti ketika pergantian pemimpin, melalui *voting* pemilihan untuk calon kandidatnya pasti membicarakan terlebih dahulu. Dan setiap pergantian pemimpin di Rohis selalu membuat program kerja baru, membutuhkan musyawarah terlebih dahulu. Program kerja Rohis yang baru ada kajian kitab kuning dan kemudian membuat tim pengurus baru dan disepakati melalui keputusan bersama secara musyawarah.

Nilai *syura* di Rohis SMAN 1 Demak tertanam dengan baik, untuk diskusi yang formal seperti musyawarah pada kegiatan pesantren Romadhon dalam forum ini terdapat

⁷¹ Ajat Hidayat and Rini Rahman, "Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang," *ISLAMIKA* 4, no. 2 (April 27, 2022): 180, <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i2.1742>.

⁷² Muhammad Luthfih Gonibala, "INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA KELAS X" 7, no. 1 (2022): 74.

seorang yang memimpin, ada yang membantu, yang lainnya menyimak dan benar-benar serius, *handphone* dikumpulkan di meja.

Dengan musyawarah yang dilakukan oleh anggota Rohis dalam memutuskan motif perselisihan, bahkan berkaitan perselisihan yang menyangkut perbedaan dalam hal internal agama Islam, pengurus Rohis diharapkan bisa menjadi pemutus rantai perselisihan paham intoleransi di lembaga sekolah, dan masa yang akan datang bisa memberikan pemahaman yang lebih komprehensif atau menyeluruh tentang ajaran *furu'iyah* yaitu perbedaan ajaran keyakinan yang diyakini maupun anggota Rohis dapat menerima perbedaan siswa yang berbeda mazhab satu sama lainnya. Dengan begitu akan tertanam pada jiwa mengenai perilaku yang lebih bijak, dan moderat.

e. Sikap *Islah* (Perbaikan) Pada Siswa Rohis SMAN 1 Demak

Berdasarkan pada landasan teori, *islah* diartikan tindakan berusaha memperbaiki situasi, mudah memaafkan, tidak menentang atas masukan dan kritikan, serta memprioritaskan kepentingan bersama.⁷³ Memperlihatkan situasi yang lebih baik dengan mengikuti alur perkembangan zaman tanpa menghapuskan tradisi lama dan usaha mewujudkan perdamaian.

Islah merupakan konflik antara manusia dan melakukan perbaikan dalam kehidupan manusia sehingga terciptanya situasi yang aman, damai dan sejahtera dalam kehidupan yang saling berdampingan dan senantiasa menciptakan perdamaian. Dalam kaitannya *islah* sebagai terciptanya kondisi kesejahteraan, cara mengaktualisasikan nilai *islah* salah satunya harus memahami mana situasi formal mana situasi bercanda, setiap seminggu sekali Rohis mengadakan kumpul anggota Rohis dan memperbanyak kegiatan yang non formalnya agar terciptanya kondisi aman, damai, kompak dan sejahtera antara pengurus satu dengan yang lainnya.

Program kegiatan *problem solving* juga merupakan bentuk aktualisasi dari nilai *islah*. *Islah* juga bermakna usaha menciptakan perdamaian. Kedamaian terlihat dalam hubungan antar pengurus Rohis. Di buktikan dengan tidak pernah dikenal yang namanya senioritas maupun superioritas.

⁷³ Gonibala, 75.

Pengurus Rohis sama-sama menjalankan kedudukannya sebagai organisasi yang *open* untuk siapa saja. Ketika terdapat persoalan pendapat yang saling kokoh dan kuat antara pihak angkatan X dengan angkatan XI, peran organisasi Rohis selalu menjadi mediasi mendamaikan yang berselisih, sehingga menciptakan organisasi Rohis SMAN 1 Demak sebagai organisasi yang aman, damai, dan sejahtera.

Selanjutnya, aktualisasi nilai *Islah* yang ditampilkan Rohis SMAN 1 Demak yaitu memperlihatkan bahwa tidak ada senioritas. Di organisasi Rohis tidak ada istilah senior maupun junior. Organisasi Rohis juga mampu memposisikan diri menjadi mediator ketika ada perbedaan pendapat jika diabaikan akan semakin memicu amarah. Rohis mempertemukan kedua belah pihak untuk mediasi hingga permasalahannya selesai. Itulah wujud aktualisasi sikap *islah* di organisasi Rohis yang selalu menginginkan terciptanya perdamaian dan keharmonisan.

f. Sikap *Qudwah* (Teladan) Pada Siswa Rohis SMAN 1 Demak

Qudwah adalah memberi contoh, teladan dan berbagai jenis kehidupan. Memberi teladan adalah sikap gagasan mulia dan memimpin manusia untuk kesejahteraan. *Uswatun hasanah* merujuk pada tingkah laku Rasulullah SAW. yang memberikan teladan terbaik untuk diikuti umat manusia dalam setiap tindakan yang dilakukannya.⁷⁴

Pengembangan diri melalui organisasi Rohis mengenai nilai *qudwah* harus dibentuk kearah yang berdampak positif sehingga berperan serta masuk di lingkungan masyarakat sudah mampu menjadi teladan bagi masyarakat sekitar. Menerapkan nilai *qudwah* dalam kehidupan yaitu meyakinkan masyarakat bahwa belajar Islam itu menyenangkan, jadi Islam itu bukan sesuatu yang diganti dengan kekerasan, tetapi harus dihadirkan dengan cara menyenangkan dan berpikir secara luas serta tidak sempit.

Bentuk aktualisasi nilai *qudwah* organisasi Rohis yaitu terlihat pada perlakuan, tindakan, sikap yang baik. Rohis sebagai organisasi keagamaan yang bernuansa Islami. Sehingga harus mencerminkan teladan baik bagi siswa yang lain seperti perkataan dan paling utama sikap, ketika dalam

⁷⁴ M Ali Ramdhani et al., “Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam,” n.d., 53.

mushola banyak yang tidak melipat mukena, kemudian anak Rohis mencontohkan dilipat dan dimasukin yang benar sesuai tempat. Ketika kegiatan Barata buka bersama, salah satu dari Rohis menjadi imam saat sholat maghrib dan sholat terawih. Untuk kegiatan yang ada tahlil yang memimpin sahabat Yusuf dari anggota Rohis.

Pentingnya nilai *qudwah* (teladan) adalah ketika menjadi pemimpin harus mampu menampilkan sikap, tingkah laku yang menularkan dampak positif. Organisasi Rohis menerapkan nilai religiusitas seperti sholat dhuha dengan tujuan menjadi teladan bagi lingkungan warga sekolah SMAN 1 Demak.

Disamping itu, keteladanan pengurus Rohis yaitu dengan memakai pakaian yang sopan dan pantas, senantiasa memperlihatkan energi-energi positif, sikap ramah, beradab, dan membantu ketika Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) seperti pesantren Romadhon dan lain sebagainya, yang demikian itu selaras dengan bentuk nilai *qudwah* yang diaktualisasikan organisasi Rohis SMAN 1 Demak.

g. Sikap *Muwathanah* (Cinta Tanah Air) Pada Siswa Rohis SMAN 1 Demak

Muwathanah adalah pemahaman dan sikap penerimaan keberadaan negara dan pada akhirnya menciptakan cinta tanah air (nasionalisme) dimanapun berada. Nilai *muwatanah* memprioritaskan arah tujuan kewarganegaraan atau menerima negara dan menghormati kewarganegaraan.⁷⁵

Prinsip *muwatanah* akan menciptakan hubungan antar manusia dalam membangun kebangsaan dan kenegaraan yang bermoral. Mengakui terhadap dasar ideologi kebangsaan dan pada akhirnya menciptakan rasa nasionalisme yang tinggi. Prinsip *muwatanah* mengharuskan saling menyapa, terbuka, dan saling tolong menolong dalam hubungan kemanusiaan yang lebih kuat dan sehat. Konsep *muwatanah* (cinta tanah air) ini telah terletak erat pada jati diri pengurus Rohis secara umum.

Nilai *Muwathanah* yang diaktualisasikan Rohis berpartisipasi mengikuti acara hari kemerdekaan RI yang diselenggarakan dinas pendidikan di Masjid Agung Demak sebagai bentuk cinta tanah air. Mengenai rasa nasionalisme, aktualisasi oleh pengurus Rohis dari berbagai latar belakang

⁷⁵ Ramdhani et al., 56.

secara tegas menyatakan bahwa komitmen kebangsaan tidak akan goyah oleh siapapun. Dalam hal mendukung NKRI dan menjadikan Pancasila sebagai ideologi dasar negara. Perjuangan dan cinta tanah air sulit sekali untuk dihindarkan dari kehidupan. Setiap pagi di SMAN 1 Demak ada rutinitas baca Asmaul Husna kemudian dilanjutkan menyanyikan Indonesia Raya. Yang non muslim berdoa sendiri menurut keyakinan mereka. Hal ini juga sebagai bentuk cinta tanah air.

Nilai *Muwatanah* dapat diaktualisasikan dengan upaya pembina Rohis memberikan pemahaman mengenai sejarah-sejarah para ulama para kyai bagaimana beliau mempertahankan NKRI dan memberikan stimulus bagi anggota Rohis supaya mereka mengetahui betapa luar biasanya para pendiri bangsa untuk mempertahankan NKRI. Keberagaman yang ada di Indonesia yang terdiri dari beberapa agama, suku, budaya, agama, pulau, dan ras tidak bisa dipaksakan harus satu pendapat yang sama, walaupun mayoritas SMAN 1 Demak beragama muslim, tetapi pembina mencoba membangun toleransi dalam konteks segala hal tidak hanya dalam toleransi antar agama saja.

Wawasan kebangsaan merupakan semangat besar dari warga untuk selalu bersama-sama mengatasi perbedaan. Agama dan negara itu seperti saudara kembar. Jika agama ditopang oleh negara, agama akan kuat dan bangkit dalam jiwa pribadi dan sebaliknya rasa hormat.⁷⁶

Nilai *muwatanah* ini penting untuk dilambangkan sebagai indikator dasar moderasi beragama, karena dalam aspek moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama sama dengan melaksanakan kewajiban sebagai warga negara, begitupun sebaliknya. Islam dengan jelas mengarahkan pemeluknya untuk setia, teguh dan komitmen kepada pemimpin negara.

h. Sikap *La 'Unf* (Anti Kekerasan) Pada Siswa Rohis SMAN 1 Demak

Anti kekerasan artinya melawan segala ekstrimisme yang mendorong terjadinya perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap aturan sosial. Ekstrimisme dalam kerangka moderasi beragama bisa dipahami sebagai

⁷⁶ Puspo Nugroho, "Internalization of Tolerance Values in Islamic Education," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (January 7, 2019): 207, <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.2.2397>.

suatu ideologi tertutup yang bertujuan untuk peralihan sistem sosial dan politik dilingkungan masyarakat.⁷⁷

Aktualisasi nilai anti kekerasan bagi organisasi Rohis yaitu dengan adanya wujud penolakan terhadap kekerasan, baik kekerasan verbal maupun kekerasan nonverbal. Pembina Rohis belum menemukan adanya tindakan kekerasan. Pengurus Rohis sangat sadar bahwa Rohis merupakan organisasi bernuansa Islami dan menjadi teladan bagi warga sekolah yang lain, sehingga sadar betul bahwa dengan perilaku kekerasan akan berdampak banyak kemundaratan dari pada kemaslahatannya. Maka dari itu sikap yang ditampilkan anggota Rohis yaitu sikap ramah, bijak, kasih sayang dan pemahaman Islam yang damai dan Islam yang menuju *rahmatan lil 'alamin* dengan selalu menghindari perbuatan jahat dan menghindari kekerasan.

Organisasi Rohis berusaha selalu menampilkan sikap baik, ramah, cinta damai, dan tolong menolong. Seperti pada kegiatan baksos (bakti sosial) di panti asuhan yatim piatu Darul Hadlonah I adalah salah satu cara menumbuhkan sikap saling menghargai antara sesama, tolong menolong, serta mengutamakan keharmonisan.

Nilai *laa 'unf* telah diaktualisasikan oleh pengurus Rohis SMAN 1 Demak berupa perlawanan terhadap kekerasan serta terbukti hingga sampai sekarang belum pernah mendapati adanya kekerasan (kekerasan verbal, maupun non verbal) dan senantiasa mengutamakan *uswatun khasanah* dengan berperilaku yang mulia, mengutamakan keharmonisan dan kesejahteraan anggota Rohis SMAN 1 Demak.

i. Sikap *I'tiraf al-'Urf* (Ramah Budaya, Tradisi Lokal) Pada Siswa Rohis SMAN 1 Demak

Indikator *I'tiraf al-'Urf* untuk menakar sejauh mana pemahaman keagamaan tertentu mampu berdialog dan mengakomodasi praktik-praktik tradisi dan kebudayaan lokal. Pemahaman keagamaan yang tidak kaku ditandai dengan kesanggupan menerima secara praktik dan perilaku yang tidak sekedar mengutamakan pada kebenaran acuan keagamaan

⁷⁷ Ramdhani et al., "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam," 67.

yang kaku, namun juga mengarah pada konteks makna yang positif.⁷⁸

Nilai *I'tiraf al-'Urf* akan mewujudkan pengurus Rohis lebih bijak, moderat dalam mempelajari kebudayaan yang sudah berlaku secara umum disuatu tempat, sepanjang kultur tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran syariat agama Islam. Dengan begitu dapat berdamai dimanapun berada serta tidak melakukan ulasan dan tafsir yang sempit yang terkesan sepihak.

Aktualisasi *I'tiraf al-'Urf* yang dilakukan pengurus Rohis dapat terlihat seperti salah satu program kerja yaitu *muqqodam*, *muqqodam* adalah khataman al-Qur'an 30 juz kemudian ada kirim arwah jama' yangmana semua siswa boleh mengirimkan nama ahli kuburnya pada acara doa arwah jama'.

Kegiatan arwah jama' ini menjadi salah satu ramah budaya dan tradisi warga Demak sejak masa Sunan Kalijaga. Kabupaten Demak salah satu kota yang tersohor sebagai cikal bakal perkembangan Islam di Nusantara dan memiliki satu tradisi yang diberi nama Arwah Jama'. Tradisi sejak masa Sunan kalijaga tersebut dilestarikan secara turun temurun sampai sekarang. Tradisi Arwah jama' yakni pembacaan doa untuk orang tua maupun sanak saudara serta leluhur yang sudah meninggal. Do'a akan dibacakan bersama-sama menjelang datangnya bulan Ramadhan maupun sepuluh hari terakhir pada malam ganjil puasa Ramadhan.

Selanjutnya, wujud perilaku ramah terhadap budaya, tradisi lokal yang diaktualisasikan organisasi Rohis contohnya ada kegiatan tahlilan, ketika ada guru meninggal juga ikut partisipasi do'a tahlil bersama-sama, hadroh, sholawatan saat maulidur Rosul, PHBI dan diba'an.

Organisasi Rohis telah mengaktualisasikan nilai *I'tiraf al-'Urf* yaitu menerima dan mempraktikkan budaya, pelestarian tradisi lokal dalam upaya mewujudkan tradisi secara keserasian. Pengurus Rohis disini berperan dalam bentuk merawat dan melestarikan budaya, tradisi agar tetap lestari di era gempuran masuknya budaya Barat. Yang menjadi unsur penting mengenai budaya, tradisi lokal yaitu budaya, tradisi

⁷⁸ Sigit Muryono, *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*, 98.

lokal dapat diterima dan dijalankan selama tidak melanggar ketentuan syariat agama Islam.

Secara keseluruhan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan penulis menyimpulkan bahwa segala kegiatan, aktivitas organisasi Rohis SMAN 1 Demak sudah sesuai dengan tuntunan prinsip dan unsur nilai-nilai moderasi beragama yang disuguhkan pada bab landasan teori. Harapannya mudah-mudahan dengan memahami moderasi beragama secara menyeluruh, anggota Rohis SMAN 1 Demak dapat menjadi agen perubahan pada masing-masing individu. Dan nantinya akan selalu menjadi penguat bagi semua sesama pemeluk ajaran agama. Selanjutnya, anggota Rohis lebih siap dan percaya diri untuk dapat menjalankan agama dengan baik dan beragama secara moderat. Mengingat generasi muda yang nantinya akan mewujudkan generasi dengan mengutamakan akhlak mulia, bermoral, serta memiliki cara pandang paham keagamaan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

